

turnitin-check-new-vii-rev-skripsi_ahmad-muhami-
nurrofi_strategi-pengembangan-mutu-pendidikan-
berbasis-kurikulum-madrasah-diniyah-di-ppmh-
ngroto_1787236927265.pdf

By Turnitin Acc

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹ agar mampu beradaptasi serta berkontribusi secara optimal dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis, terutama di tengah kemajuan teknologi yang berlangsung begitu cepat. Dalam era yang semakin kompetitif saat ini, kualitas pendidikan menjadi kunci keberhasilan sistem pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi agenda strategis yang berkelanjutan untuk berbagai institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam, karena pendidikan tidak hanya memerlukan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan berkembang sejak abad ke 17, terlebih lagi di tanah Jawa.¹ Pesantren telah berkontribusi dalam mencetak berbagai ulama dan tokoh Islam yang memiliki pengaruh besar, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Sebagai salah satu fondasi pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda melalui penanaman ilmu, karakter, dan nilai-nilai keislaman. Selain memberikan pembelajaran

¹ Rahmad Fuad dan Iswantir M, "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum" dalam *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, (No. 02, Vol. 03, Juni 2024), 119.

agama secara menyeluruh, pesantren juga berperan dalam melengkapi kebutuhan pendidikan yang belum sepenuhnya terpenuhi melalui sistem pendidikan formal.²

Jumlah pesantren di Nusantara yang semakin meningkat menjadi bukti nyata bahwa adanya lembaga ini memberikan wadah dan kepercayaan bagi masyarakat untuk menimba dan mengais keilmuan yang tak hanya berbasis ilmu dunia tapi juga ilmu agama. Berdasarkan data yang bersumber ¹⁵⁰ dari *Education Management Information System (EMIS)* Kementerian Agama per 06 Maret 2026, untuk data periode Ganjil 2025-2026, tercatat bahwa Indonesia memiliki 42.391 lembaga Pondok Pesantren dengan total santri sebanyak 2.315.046 santri. Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai wilayah ¹¹⁸ dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia, yaitu mencapai 12.977 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 422.815 orang., diikuti oleh Jawa Timur dengan angka 7.347 pondok pesantren dan 486.293 santri dan Banten di urutan ketiga dengan angka 6.776 pondok pesantren dengan santri sebanyak 64.726.³

Seiring dengan peningkatan pondok pesantren dan jumlah santri, tentunya dengan memperhatikan perkembangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan berbasis teknologi, pondok pesantren dihadapkan pada tuntutan ⁵² untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan. Pesantren perlu terus melakukan inovasi agar ¹ tidak hanya berorientasi pada penguatan pendidikan keagamaan, tetapi juga mampu

⁵

² Nur Muhidin, Aminudin, Alisa Qothrun Nada Rahmah, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam Jurnal *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, (No. 02, Vol. 02, Januari, 2025), 83.

³⁰ EMIS Kementerian Agama Republik Indonesia, Statistik Sebaran Pontren Nasional, dalam <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPf12uFz1onu8szJelsi2%2BNZ%2BaUmxZpm3QUPpMcOkvCAh6N08TVYsTY0Qe> diakses pada 20 April 2026, Jam 01.52 WIB.

mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat di era modern.⁴ Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi titik sorot dalam menjaga eksistensi dan daya saing pondok pesantren.

Dalam struktur pendidikan pesantren, Madrasah Diniyah menjadi salah satu bagian pendidikan yang memiliki orientasi pembelajaran yang terorganisir dan sistematis. Madrasah Diniyah berfungsi sebagai pusat pembelajaran keilmuan Islam, khususnya dalam penguasaan kitab kuning, serta menjadi sarana pembentukan kompetensi keagamaan santri secara mendalam. Keberadaan Madrasah Diniyah juga menjadi pelengkap pendidikan formal yang dinilai belum mampu memberikan porsi pembelajaran agama secara optimal.⁵

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan pengelolaan dan penerapan kurikulum Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah di pesantren adalah belum optimalnya integrasi pendidikan umum dalam proses pembelajaran. ⁸ Meskipun sebagian besar pesantren telah memasukkan mata pelajaran umum, penerapannya masih cenderung terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan umum oleh santri belum berkembang secara maksimal sehingga

¹⁶ Gusen Nurcholis, Dika Sofyan dan Faruq Naufal, "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern" d. 175 Jurnal *Aliansi*, Vol. 02, No. 03, Mei 2025, 163-164.

⁵ Ali Mastur, "Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya" dalam Jurnal *Tarbawi STAI Al Fithrah*, (No. 02, Vol. 10, 2022), 165.

kompetensi mereka belum sepenuhnya memperoleh pengakuan yang luas di masyarakat.⁶

Salah satu tantangan dalam pendidikan pesantren adalah masih ditemukannya proses pembelajaran yang cenderung pasif.⁷ Kondisi ini antara lain dipengaruhi oleh keterbatasan kreativitas dan inovasi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan santri, sehingga kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, penguatan nalar kritis di lingkungan pesantren perlu didukung oleh komitmen pendidik untuk memperbarui pola pembelajaran melalui penerapan metodologi pendidikan yang lebih modern, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.⁸

Manajemen kurikulum memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pesantren. Proses tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan secara sistematis, terarah, serta berkelanjutan.⁹ Melalui pengelolaan kurikulum yang efektif, pesantren dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di tengah tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

⁶ Hidayat, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 94.

⁷ Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 73.

⁸ Fata Asrofi Yahya, Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Process-Output dalam Jurnal *El-Tarbawi*, (No. 01, Vol. 08, 2015), 108.

⁹ Rahmad Fuad and Iswantir M, "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum, dalam *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 3, (No. 2 (May 2024), 124.

² Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan ¹⁶ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi dalam pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat. ³³ Pesantren ini menunjukkan upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman melalui pembaruan kurikulum tanpa meninggalkan karakter dan ³³ nilai-nilai yang menjadi identitas pesantren salaf. Selain memperkuat aspek keagamaan, proses pendidikan yang dikembangkan juga diarahkan pada peningkatan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas, serta pengembangan bakat dan minat santri. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan dan khazanah keilmuan santri sehingga mereka memiliki bekal yang lebih komprehensif dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.

Meskipun demikian, penerapan strategi pengembangan mutu pendidikan yang berbasis pada kurikulum Madrasah Diniyah di pesantren tersebut ¹ masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Kajian tersebut diperlukan untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan sekaligus mengidentifikasi ¹⁵ berbagai faktor yang mendukung maupun menjadi kendala dalam pelaksanaannya. ⁴⁶ Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai proses pengelolaan kurikulum dan pencapaian mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi pengembangan ⁵ mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan, ¹⁵² dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. ¹²⁵ Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan kurikulum

serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis, khususnya sebagai bahan evaluasi bagi pesantren yang diteliti dan sebagai referensi bagi lembaga pesantren lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan mutu pendidikan yang tetap berlandaskan nilai-nilai pesantren sekaligus responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

8

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah, antara lain:

- a. Mutu pendidikan pesantren belum optimal dalam merespons tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi.
- b. Kurikulum Madrasah Diniyah belum sepenuhnya relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, baik dari segi materi maupun integritas ilmu pengetahuan.
- c. Metode pembelajaran yang masih cenderung pasif, sehingga berdampak pada daya kritis dan kreativitas santri.
- d. Strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah belum terkelola secara sistematis, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai strategi peningkatan mutu.

111

2. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu luas, penelitian ini perlu dibatasi pada beberapa aspek yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian ini terletak pada strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah, bukan pada seluruh aspek pendidikan dalam kurikulum pesantren.
- b. Kajian penelitian difokuskan pada pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai bagian dari strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.
- c. Penelitian ini tidak mencakup kurikulum pendidikan formal lainnya di lingkungan pesantren, seperti sekolah umum atau program non-diniyah.
- d. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dan implementasi kurikulum Madrasah Diniyah.
- e. Lokasi penelitian dibatasi pada Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini berupa:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi peneliti, tetapi juga memiliki nilai guna bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara lebih luas. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai keterkaitan antara penerapan kurikulum Madrasah Diniyah dan peningkatan mutu pendidikan, sekaligus memperkuat perspektif tentang bagaimana nilai-nilai tradisional pesantren dapat dipertahankan dan diintegrasikan dengan tuntutan pendidikan modern agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam memahami serta mengkaji strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan mutu pendidikan, khususnya melalui pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren dan pengelola pendidikan dalam merumuskan, menerapkan, serta mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berlandaskan kurikulum Madrasah Diniyah. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyesuaikan pengelolaan kurikulum dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, tanpa mengesampingkan nilai-nilai dan karakteristik khas pesantren.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan

Strategi pengembangan mutu pendidikan merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan secara terarah. Dalam konteks pesantren, strategi pengembangan mutu berbasis kurikulum meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum yang sistematis
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif
- c. Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan
- d. Integrasi kurikulum tradisional dan modern.¹⁰

2. Konsep Manajemen Kurikulum

¹⁰ Shinta Khurniawati, Nur Hasan Fauzi, Muhammad Muhiyidin, "Manajemen Mutu Kurikulum Terpadu Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Siswa MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan" dalam Jurnal *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, (N0. 02, Vol. 13, Desember 2025), 111.

⁷³ Dalam konteks pendidikan, manajemen tidak sebatas pada aktivitas pengaturan sumber daya, ⁷ tetapi merupakan suatu proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai program pendidikan guna memastikan tercapainya ¹²¹ tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹¹ Dengan artian, manajemen menjadi kerangka dasar yang menentukan bagaimana suatu program dijalankan secara terarah dan berkelanjutan.

Secara umum, ¹ fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*).¹² Keempat fungsi tersebut merupakan rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh keterpaduan setiap tahapan. Ketidakefektifan pada salah satu fungsi dapat memengaruhi pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis kurikulum Madrasah Diniyah, penerapan fungsi manajemen menjadi landasan penting untuk memastikan setiap tahapan pengelolaan kurikulum dapat ¹⁵ berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen yang baik, pelaksanaan ¹⁸² kurikulum di pondok pesantren dapat dikendalikan dan dikembangkan secara berkelanjutan ¹⁶⁶ sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 16.

¹² Ibid.

3. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan menjadi tahapan pertama dalam pengelolaan dasar dalam menentukan arah dan tujuan program.¹³ Pada tahap ini, berbagai aspek dipertimbangkan, mulai dari penentuan tujuan, penyusunan strategi, hingga rencana-rencana yang akan dijalankan dalam pelaksanaan program. Dalam praktiknya, perencanaan program pendidikan tidak dapat dilakukan secara sederhana. Perlu adanya pertimbangan terhadap kondisi peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta lingkungan pendidikan secara keseluruhan.¹⁴ Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan program akan lebih efektif dan memiliki efisiensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan nyata dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai program dan kegiatan yang telah disusun mulai direalisasikan dalam praktik sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program pendidikan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah atau pimpinan lembaga, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sehingga diperlukan koordinasi yang terarah agar setiap pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.¹⁵ Di samping itu, komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi unsur penting untuk memastikan

¹³ Ibid.

¹⁴ Galim Purnomo, *Kinerja Kepala Sekolah & Keberhasilan Siswa* (Yogyakarta: UMY Press, 2021), 2.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 16.

proses pelaksanaan berjalan secara harmonis, terkoordinasi, dan ¹²⁴sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan sering kali muncul berbagai kendala. Faktor seperti motivasi peserta didik, kondisi lingkungan, serta kesiapan tenaga pendidik turut memengaruhi keberhasilan program.¹⁶ ⁵⁹Dengan demikian, pelaksanaan tidak hanya sekadar menjalankan rencana, tetapi juga menuntut kemampuan penyesuaian terhadap kondisi yang ada.

5. Evaluasi Kurikulum

¹Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen program yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷ Melalui evaluasi, dapat diketahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi selama program berlangsung.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi ¹⁰⁴tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui.¹⁸ ⁶Hal ini penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh output, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan yang mendukungnya.

¹⁶ Uswatun Hasanah et al., "Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8 (No. 01, 2025), 1184.

¹⁷ *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 16.

¹⁸ Hj. Umalihayati and Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 3.

Dengan adanya evaluasi yang sistematis, program dapat terus diperbaiki dan dikembangkan. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

6. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan di pesantren. Kurikulum pesantren memiliki ciri khas tersendiri karena tidak selalu tersusun secara formal seperti lembaga pendidikan umum, namun tetap memiliki sistem yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹

Karakteristik kurikulum pesantren meliputi: (1) Berbasis kitab kuning (klasik), (2) Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) Menggunakan metode tradisional dan modern, (4) Bersifat fleksibel dan kontekstual. Selain itu, kurikulum pesantren sering kali menggabungkan yaitu (1) Kurikulum salaf (tradisional), (2) Kurikulum modern dan (3) Kurikulum umum. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar mampu menghadapi tantangan zaman.²⁰

7. Kurikulum Madrasah Diniyah

¹⁹ Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren," dalam *Jurnal KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, (No. 02, Vol. 23, Desember 2015), 268-269.

²⁰ Neng Wardatushobariah, Sopidi, Syibromilisi, "Manajemen Kurikulum Pesantren: Integritas Antara Kurikulum Salafiyah, Gontor dan Umum", dalam *Jurnal Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (No. 01, Vol. 07, Mei 2025), 70-71.

Kurikulum Madrasah Diniyah merupakan kurikulum berbasis pendidikan Islam yang disusun oleh tenaga pendidik yang kemudian diberikan kepada siswa secara sistematis.²¹ Madrasah Diniyah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan lembaga pendidikan formal lainnya, terutama dalam penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Quran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab.

Pendidikan Madrasah Diniyah pada umumnya diselenggarakan dalam rentang waktu yang bervariasi, tergantung pada kebijakan dan sistem yang diterapkan oleh masing-masing lembaga. Sebagian Madrasah Diniyah menetapkan masa pendidikan selama 4 tahun, sementara sebagian lainnya menyelenggarakan program pendidikan hingga 6 tahun dengan penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran serta tingkat capaian yang diharapkan.

Madrasah Diniyah memiliki dua model utama dalam pelaksanaannya. Pertama, Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di dalam lingkungan pondok pesantren atau berada di bawah naungan pesantren. Kedua, Madrasah Diniyah yang diselenggarakan secara mandiri di luar naungan pondok pesantren, biasanya dikelola melalui yayasan tersendiri.

Adapun dari segi jenjang pendidikan, Madrasah Diniyah terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut, (1) Madrasah Diniyah Awaliyah/Madrasah

²¹ Fitriyatul Humairoh, Ahmad Saefudin, "Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah di Era Society 5.0: Studi Kasus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara" dalam Jurnal *IQRO: Journal Islamic of Education*, (No. 02, Vol. 08, 2025), 588.

Ibtidaiyah, (2) Madrasah Diniyah Wustha/Madrasah Tsanawiyah dan (3) Madrasah Diniyah Ulya/Madrasah Aliyah.

8. Lembaga Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia dan tertua yang mengintegrasikan sistem asrama (pondok) dengan masjid sebagai pusat kegiatan serta kiai sebagai figur sentral kepemimpinan.

Secara terminologi, lembaga ini berfungsi sebagai wadah pendidikan moral dan pembentukan karakter santri melalui pengajaran kitab kuning guna mencetak kader ulama yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemandirian.²²

Selain itu, pesantren juga menjadi sarana islamisasi dan pembentukan generasi yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif, baik dalam aspek fikih, akidah, akhlak maupun ilmu keislaman lainnya.

G. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah penelitian telah dilakukan terkait Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang relevan dengan penelitian ini. Berikut dipaparkan beberapa riset penelitian terdahulu yang teridentifikasi, antara lain:

1. Khoirun Nisa²³

²² Riskal Fitri, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter" dalam Jurnal *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (No. 01, Vol. 02, Juni 2022), 45.

²³ Khoirun Nisa, Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membina Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan Jawa Tengah), (Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020).

- a. Judul/Fokus Penelitian: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membina Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan).
- b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kelas bilingual belum sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab karena terdapat beberapa kendala, salah satunya program tersebut masih dalam tahap adaptasi dengan karakter pesantren salaf. Selain itu, program bilingual ini tergolong baru karena mulai diterapkan sejak tahun 2018.
- c. Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum pesantren serta bagaimana kurikulum tersebut disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, lokasi penelitian juga sama, yaitu di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.
- d. Perbedaan: Penelitian Khoirun Nisa berfokus pada pembinaan santri agar memiliki daya saing tinggi melalui manajemen kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah melalui aspek manajemen kurikulum.

2. Hulwa Soraya²⁴

²⁴ Hulwa Soraya, Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II Ngampel Kota Kediri, (Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2022).

- a. Judul/Fokus Penelitian: Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II Ngampel Kota Kediri
 - b. Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah III menggunakan model administratif yang ditetapkan melalui sidang panitia khusus dan disahkan kepala madrasah. Pengembangannya didasarkan pada kebutuhan siswi yang beragam, serta diimplementasikan melalui program khusus dan pengembangan mata pelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran.
 - c. Persamaan: Penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu strategi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren, dengan menekankan pentingnya penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.
 - d. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada model administratif dalam pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian penulis mengkaji strategi pengembangan mutu pendidikan secara lebih komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda.
3. Moh. Qurtubi²⁵

²⁵ Moh. Qurtubi, Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Multi Kasus di Pesantren Nurul Islam 1 Jember dan Pesantren Miftahul Ulum Lumajang), (Disertasi Doktor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

- a. Judul/Fokus Penelitian: Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Multi Kasus di Pesantren Nurul Islam 1 Jember dan Pesantren Miftahul Ulum Lumajang).
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum pesantren meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi. Kurikulum disusun berdasarkan visi, misi dan kebutuhan santri, kemudian diterapkan melalui berbagai program pembelajaran dan dievaluasi secara bertahap.
 - c. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji pengembangan kurikulum melalui aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - d. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan studi multi kasus pada dua pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada satu lembaga, yaitu Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan dengan penekanan pada strategi peningkatan mutu pendidikan.
4. Martono, Usman Abu Bakar, dan A. Dardiri Hasyim²⁶
- a. Judul/Fokus Penelitian: Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Kabupaten Semarang).

²⁶ Martono, Usman Abu Bakar, dan A. Dardiri Hasyim, Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Kabupaten Semarang)” dalam Jurnal *Innovative*, (No. 02, Vol. 03, 2023).

- b. ¹⁷⁷ Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum dikelola langsung oleh kiai dengan fokus pada pembelajaran kitab kuning, pembagian jenjang belajar santri, serta penggunaan metode evaluasi tradisional.
- c. Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas pengembangan kurikulum yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Perbedaan: Penelitian ini lebih menyoroti pengembangan kurikulum pesantren salaf secara tradisional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum pesantren secara ¹⁶² lebih luas dan mendalam.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini masih memiliki ruang untuk menghadirkan kebaruan (novelty), khususnya karena belum ditemukan kajian yang secara spesifik membahas strategi pengembangan ⁵ mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan paling dekat adalah artikel berjudul “Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II Ngampel Kota Kediri” yang diterbitkan pada tahun 2022. Meskipun sama-sama mengkaji pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah di lingkungan pesantren, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada lokasi penelitian maupun fokus kajiannya.

Penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2026 di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan memiliki fokus yang lebih terarah pada strategi pengembangan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus tersebut menempatkan manajemen kurikulum bukan hanya sebagai proses pengembangan program pembelajaran, tetapi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Dengan perbedaan lokasi, fokus, dan sudut pandang kajian tersebut, penelitian ini memiliki relevansi dan kelayakan untuk dilakukan serta berpotensi menghasilkan temuan empiris baru mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data²⁷. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji melalui data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.

²⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif. Lihat Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5-6.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung pada lokasi penelitian melalui interaksi dengan sumber data dan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto, Gubug, Grobogan, dengan fokus pada strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah.²⁸

2. Sumber Data

Penulis mengklasifikasi sumber data berupa sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut mencakup informasi mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum, serta informasi mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto, Gubug, Grobogan. Data primer diperoleh melalui wawancara dan interaksi langsung dengan kiai, pengasuh pondok pesantren, kepala pendidikan, atau pihak lain yang memiliki kewenangan dan pengetahuan terkait pengelolaan pendidikan di pesantren.

¹ b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer. Data ini berupa dokumen dan arsip pesantren, dokumen administrasi Madrasah Diniyah, perangkat dan dokumen kurikulum, program pendidikan, laporan kegiatan, serta berbagai sumber tertulis yang relevan. Selain itu, data sekunder dapat diperoleh melalui informasi dari ustaz/ustazah, alumni atau lulusan santri, serta sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

¹ 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan:

a. Observasi

¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan terhadap kondisi atau aktivitas yang menjadi objek

penelitian. Secara umum, observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif, serta menggunakan pedoman yang terstruktur atau dilakukan secara lebih fleksibel sesuai kondisi lapangan.²⁹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan, khususnya pada kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran, interaksi ustaz dan santri, serta penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi dan pelaksanaan pendidikan di lapangan.³⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai topik penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan respons informan selama proses wawancara berlangsung. Pendekatan tersebut memungkinkan wawancara berjalan lebih fleksibel, alami, dan mendalam.³²

Wawancara diarahkan kepada pihak-pihak yang memahami pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug

²⁹ Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71-72.

³⁰ Ibid., 71-72.

³¹ Ibid., 71-72.

³² Ibid., 60.

Grobogan, dengan pokok bahasan meliputi manajemen kurikulum Madrasah Diniyah serta strategi pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

²³
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian.³³ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kurikulum, notulen dan hasil rapat, program kegiatan, arsip administrasi, hasil keputusan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

⁴
4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis tersebut meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).³⁴

a. Reduksi data (*Data reduction*)

³³ ¹Id., 101.

³⁴ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 71–73.

Reduksi data merupakan tahap menyeleksi, ¹¹⁷merangkum, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun sumber lainnya dengan mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian ¹agar data yang diperoleh lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan serta ³⁵fokus penelitian.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan tahap mengorganisasi dan menyusun informasi yang telah diperoleh agar lebih sistematis serta mudah dipahami. ¹Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, bagan, atau diagram, sehingga membantu peneliti melihat pola, memahami temuan, dan menarik kesimpulan secara tepat.

³⁵c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Data conclusion drawing/verification*)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya secara menyeluruh. Kesimpulan awal ⁴masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan membandingkan temuan dan bukti di lapangan untuk memastikan keabsahan, konsistensi, serta keterpercayaan hasil penelitian ¹sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai upaya menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil atau informasi kepada informan agar data yang digunakan sesuai dengan kondisi dan keterangan yang sebenarnya.

11 I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai alur pembahasan dan memudahkan pembaca memahami pola pikir penelitian, skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat dasar dan arah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian, meliputi strategi pengembangan mutu pendidikan, manajemen kurikulum, kurikulum Madrasah Diniyah, serta konsep pondok pesantren.

BAB III Gambaran Umum dan Penyajian Data Penelitian. Bab ini menyajikan gambaran umum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto, Gubug, Grobogan, sekaligus memaparkan data hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum Madrasah Diniyah dan strategi pengembangan mutu pendidikan.

116

BAB IV Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisi analisis terhadap hasil penelitian, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah sebagai bagian dari strategi pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto, Gubug, Grobogan.

14

BAB V Penutup. Bab terakhir memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis penelitian serta saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan mutu pendidikan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MADRASAH DINIYAH

30

A. Pondok Pesantren

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Kiprah Pondok pesantren berperan penting dalam proses penyebaran dan pengembangan ajaran Islam di Nusantara. Pesantren diperkirakan telah berkembang di Indonesia sejak sekitar abad ke-13, bersamaan dengan proses penyebaran Islam yang dilakukan oleh para ulama, pedagang, dan mubalig. Pada tahap awal perkembangannya, pesantren berperan sebagai pusat pembelajaran keislaman dengan kajian utama seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, tauhid, dan tasawuf. Sistem pendidikannya pada masa tersebut masih sederhana dan mengandalkan metode sorogan, bandongan, dan wetonan, dengan kiai sebagai tokoh utama yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, pembelajaran, sekaligus pembinaan kehidupan santri.³⁵

Perkembangan pondok pesantren semakin pesat pada masa Walisongo, terutama di Pulau Jawa. Para wali memanfaatkan pesantren sebagai media dakwah dan pendidikan Islam yang tetap menghargai budaya lokal. Selain mengajarkan agama, pesantren juga berperan dalam pembinaan moral dan kehidupan sosial masyarakat. Melalui pendekatan yang moderat dan adaptif terhadap budaya

3

³⁵ Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. (Jakarta; Kencana, 2012), 28.

setempat, pesantren berhasil menjadi institusi yang diterima luas oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial keagamaan.³⁶

72 Pada masa penjajahan, pondok pesantren memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas keislaman dan semangat kebangsaan. Selain menjadi pusat pendidikan dan dakwah, pesantren juga menjadi basis perjuangan melawan kolonialisme. Banyak ulama dan santri yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, sehingga pesantren dikenal sebagai salah satu kekuatan sosial yang memiliki kontribusi besar terhadap lahirnya bangsa Indonesia. Setelah kemerdekaan, pesantren terus mengalami perkembangan dengan melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pendidikan, kurikulum, dan manajemen kelembagaan agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.³⁷

Memasuki era modern, pondok pesantren mengalami transformasi yang cukup signifikan 69 dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum ke dalam sistem pembelajarannya. Berbagai jenis pesantren berkembang, mulai dari pesantren salaf yang mempertahankan sistem tradisional hingga pesantren khalaf atau modern yang mengadopsi sistem pendidikan formal dan teknologi pembelajaran. Selain berfungsi 16 sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren saat juga berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia,

³⁶ Putri, AY, Mariza, E., & Alimni, A.,. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)" dalam Inovatif, (No. 02, Vol 03. 2023), 6684–6697.

³⁷ Mujib, et. al. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. Cet. III; (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 41.

pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pembinaan karakter dan moral generasi muda. Dengan berbagai pembaruan tersebut, pondok pesantren tetap eksis dan ³ menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional serta pengembangan peradaban Islam di Indonesia.³⁸

2. Sejarah Perkembangan ⁴ Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran agama yang lebih terarah dan sistematis. Perkembangannya memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan ²⁶ pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam tradisional yang telah ¹⁶ berkembang sejak awal masuknya Islam di Nusantara. Pada awalnya, ⁸³ pendidikan agama dilaksanakan melalui pengajian di masjid, surau, dan pesantren dengan metode pembelajaran yang sederhana. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama, lahirlah Madrasah Diniyah sebagai lembaga yang secara khusus memberikan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan sistem kelas, kurikulum, dan jenjang pendidikan yang lebih teratur.³⁹

Perkembangan Madrasah Diniyah di Indonesia mulai mengalami kemajuan pada awal abad ke-20 bersamaan dengan munculnya gerakan pembaruan pendidikan Islam. Tokoh-tokoh Islam dan organisasi keagamaan mulai melakukan modernisasi dalam sistem pendidikan dengan mengadopsi model

³⁸ ⁶ Ahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), 26.

³⁹ Cacang Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, & Nawil Hadad, "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam" dalam Refleksi, (No. 03 Vol. 02, 2025), , 314–325.

klasikal tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam. Madrasah Diniyah kemudian berkembang sebagai pelengkap pendidikan formal yang berfungsi memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik.⁴⁰ ³ Mata pelajaran yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi salah satu sarana penting ¹⁶ dalam mencetak generasi yang memiliki pengetahuan agama yang memadai serta berakhlak mulia.

Setelah Indonesia merdeka, keberadaan Madrasah Diniyah semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Berbagai regulasi dan kebijakan mulai diterbitkan untuk memberikan pengakuan terhadap penyelenggaraan ¹⁰⁵ pendidikan keagamaan Islam, termasuk Madrasah Diniyah. Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah terbagi ke dalam beberapa jenjang, ¹⁸ yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW), dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU). Keberadaan Madrasah Diniyah ¹ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan pelengkap, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta penguatan identitas keagamaan peserta didik di tengah perkembangan masyarakat yang semakin kompleks.⁴¹

Memasuki era modern, Madrasah Diniyah terus mengalami perkembangan baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun tata

¹⁸⁹
⁴⁰ Hasan, M, "Tantangan Dan Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah" dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Indonesia, (No. 02, Vol. 04, 2019), 213–229.

⁴¹ Abubakar, "Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami'ah" dalam *IOP Conference Series*, No. 012144, Vol. 175, 2018), 1-7.

kelola kelembagaan. Madrasah Diniyah terus melakukan berbagai pembaruan untuk meningkatkan mutu pendidikan tanpa menghilangkan identitasnya sebagai lembaga yang berfokus pada pendalaman ilmu keislaman. Selain pembelajaran kitab klasik dan ilmu agama, Madrasah Diniyah mulai mengintegrasikan teknologi, memperbaiki tata kelola administrasi, serta mengembangkan pembinaan karakter dan keterampilan agar mampu membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.⁴²

3. Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pendalaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab, Madrasah Diniyah berupaya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, tujuan utama Madrasah Diniyah adalah mencetak generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kuat serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Selain berorientasi pada penguasaan ilmu agama, Madrasah Diniyah juga bertujuan untuk mendukung dan melengkapi pendidikan formal yang diperoleh peserta didik di sekolah umum maupun madrasah. Melalui pembelajaran yang

¹³ Thoha, M., & Taufikurrahman, R. "Revitalisasi Kelembagaan Madrasah Diniyah di Pamekasan", No. 01, Vol. 6, 2022.

⁴³ Cacang Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, & Nawil Hadad, "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam...", 314–325.

terstruktur dan berkesinambungan, Madrasah Diniyah berupaya menanamkan nilai-nilai moral, membentuk karakter yang baik, serta membiasakan peserta didik untuk menjalankan ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam membangun keseimbangan antara perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

Secara lebih luas, tujuan Madrasah Diniyah adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Madrasah Diniyah juga berfungsi sebagai sarana pelestarian tradisi keilmuan Islam dan penguatan identitas keagamaan di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis. Dengan demikian, Madrasah Diniyah tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki integritas, spiritualitas, dan kepedulian sosial yang tinggi.⁴⁵

4. Karakteristik Madrasah Diniyah

Seiring perkembangannya, Madrasah Diniyah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik tersendiri yang membedakannya

¹³ 6 Jaha, M., & Taufikurrahman, R. "Revitalisasi kelembagaan Madrasah Diniyah.

⁴⁴ Cacang Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, & Nawil Hadad. Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam..., 314-325.

dari pendidikan formal pada umumnya. Pembelajarannya berorientasi pada pendalaman ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, dan kitab-kitab klasik. Melalui proses tersebut, Madrasah Diniyah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Oleh karena itu, aspek spiritual dan pembinaan karakter menjadi bagian dari proses pendidikan di Madrasah Diniyah.⁴⁷

Karakteristik lainnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang bersifat fleksibel dan berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan di luar jam sekolah formal, baik pada sore maupun malam hari, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama secara lebih mendalam tanpa mengganggu pendidikan formal yang sedang ditempuh. Selain itu, Madrasah Diniyah memiliki jenjang pendidikan yang tersusun secara berkelanjutan, mulai dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah/Ula (MDTA/MDTUla), Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW), hingga Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU). Sistem pembelajarannya dapat menggunakan metode klasikal maupun

⁴⁶ M. Mulyono, "Manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter" dalam Jurnal Pendidikan Islam, (No. 02, Vol. 13 2016), 112–125.

⁴⁷ Kurvaliany, SA, Romadhon, YF, Sya'adah, Z., & Melina, ZI, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", dalam Al-Riwayah, (No. 01. Vol. 12, 2020), 39–48.

metode tradisional yang berkembang di lingkungan pesantren, seperti sorogan, bandongan, dan hafalan.

Madrasah Diniyah memiliki karakteristik khas ¹ dalam menanamkan nilai-nilai keislaman ³⁷ dan budaya religius kepada peserta didik. Proses pendidikannya tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan beribadah, ⁴⁴ akhlak, dan kepedulian sosial sesuai ajaran Islam.⁴⁸ Interaksi yang dekat antara ustaz dan peserta didik, dukungan masyarakat, serta penerapan nilai agama dalam berbagai kegiatan menjadi ciri penting Madrasah Diniyah. Dengan demikian, Madrasah Diniyah berperan ¹⁰⁰ dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah perkembangan masyarakat.⁴⁹

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian dan Komponen Kurikulum

⁵³ Kurikulum merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pembelajaran menuju tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kurikulum mencakup rencana mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum tidak sekadar memuat daftar mata

²⁵

⁴⁸ ¹³ [s://kalteng.kemenag.go.id/file/file/2023/4771683112250.pdf](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/2023/4771683112250.pdf)

⁴⁹ Badri, F., Sari, NF, Madia, N., Maulani, MI, Albarady, MA, Putra, RNAHP, Alawi, A., Rofi, AN, Ferdianto, Sari, N., Whardana, DK, & Silva, VADS, Revitalisasi madin: Meningkatkan sistem belajar mengajar dan memperkuat peran wali dalam pengembangan anak didik. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6 (3), 2025, 867–876.

pelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dirancang secara terarah untuk mengembangkan potensi peserta didik.⁵⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana memandang kurikulum sebagai gagasan dan harapan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk rencana atau program untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mengarahkan berbagai aktivitas pendidikan agar berlangsung secara terencana dan efektif.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum tersusun atas beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan menjadi arah yang hendak dicapai, materi memuat pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik, strategi menentukan cara penyampaian pembelajaran, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum. Keterkaitan keempat komponen tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan.⁵¹

⁵⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 20.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 31.

Dalam pendidikan Islam, khususnya Madrasah Diniyah, kurikulum memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengamalan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan keilmuan sekaligus karakter Islami. Dengan pengelolaan komponen yang terpadu, kurikulum Madrasah Diniyah dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.⁵²

2. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah merupakan susunan program pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif.⁵³ Kurikulum Madrasah Diniyah disusun berdasarkan jenjang pendidikan yang meliputi Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awaliyah* atau *Ula* (MDTA), Madrasah Diniyah *Takmiliyah Wustha* (MDTW), dan Madrasah Diniyah *Takmiliyah Ulya* (MDTU). Setiap jenjang memiliki cakupan materi dan tingkat kedalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Struktur kurikulum tersebut

24

⁵² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 40.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.

dirancang untuk melengkapi pendidikan formal serta memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang berkesinambungan.

Secara umum, struktur kurikulum Madrasah Diniyah memuat beberapa ¹⁷⁸ mata pelajaran pokok yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. ⁸⁶ Mata pelajaran tersebut meliputi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, serta praktik ibadah. Pada beberapa Madrasah Diniyah, materi pembelajaran juga dikembangkan dengan memasukkan kajian kitab kuning, tajwid, ilmu nahwu, sharaf, serta hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. ⁴⁴ Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dan berjenjang agar peserta didik dapat memahami dasar-dasar ajaran Islam sebelum mempelajari materi yang lebih mendalam.⁵⁴ Dengan demikian, struktur kurikulum Madrasah Diniyah ⁶¹ tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, struktur kurikulum Madrasah Diniyah mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan melalui ³¹ berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran dapat menggunakan metode klasikal, sorogan, bandongan, hafalan, praktik ibadah, serta pembiasaan nilai-nilai religius.⁵⁵

Pengembangan struktur kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya ¹⁶¹ mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia,

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014, 20-30.

⁵⁵ <https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/2023/4771683112250.pdf>

¹ namun pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lembaga. Fleksibilitas tersebut memungkinkan Madrasah Diniyah untuk mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang berkembang di lingkungan pesantren sekaligus melakukan inovasi¹⁵ sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, struktur kurikulum Madrasah Diniyah⁹⁰ memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk⁶⁶ berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Karakteristik Pembelajaran Dan Kompetensi Yang Dikembangkan

Pembelajaran di Madrasah Diniyah memiliki ciri khas yang menitikberatkan pada pendalaman pengetahuan keislaman sekaligus pembentukan akhlak peserta didik. Prosesnya berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan dengan¹ mengintegrasikan aspek pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan dapat meliputi pembelajaran klasikal, ceramah, tanya jawab, hafalan, sorogan, bandongan, dan praktik ibadah³⁹ sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain pembelajaran di kelas, penanaman nilai religius diperkuat melalui keteladanan guru serta pembiasaan budaya keagamaan di lingkungan Madrasah Diniyah.⁵⁶

Karakteristik pembelajaran di Madrasah Diniyah ³⁷ tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi pembelajaran meliputi ⁴⁷ Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, serta berbagai kajian keislaman lainnya yang disampaikan secara terpadu. Pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menumbuhkan kedekatan antara guru dan ⁵ peserta didik sehingga proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran di Madrasah Diniyah ³ tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.⁵⁷

Melalui proses pembelajaran tersebut, Madrasah Diniyah mengembangkan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Kompetensi pengetahuan diwujudkan melalui pemahaman terhadap dasar-dasar ajaran Islam dan kemampuan membaca kitab atau literatur keislaman. Kompetensi sikap dikembangkan melalui pembiasaan perilaku religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Sementara itu, kompetensi keterampilan diwujudkan dalam kemampuan ¹ membaca Al-Qur'an dengan baik, melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁸

C. Konsep Mutu Pendidikan

⁵⁷ Fudholi, A., Kertayasa, H., & Haerudin, H. "Peranan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Dalam Pembinaan Akhlaq" dalam Education FKIP UNMA, (No. 03, Vol. 11, 2025).

⁵⁸ Abdullah, A. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa" dalam Tarbawi, (No. 02, Vo. 07, 2019), 88–101.

176
1. Pengertian Mutu Pendidikan Menurut Para Ahli

15
Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Penilaiannya tidak hanya didasarkan pada pencapaian belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Dengan demikian, mutu menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan yang efektif, efisien, dan mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan.⁵⁹

185
Menurut Edward Sallis, mutu pendidikan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan melalui proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Dalam perspektif ini, mutu pendidikan tidak bersifat statis, melainkan harus senantiasa dikembangkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, serta sistem manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan.⁶⁰

136
Sementara itu, menurut Nana Sudjana, mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh komponen

56

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 56.

⁶⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2012), 41.

pendidikan⁷⁵ secara efektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan³ sesuai dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaiful Sagala menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan gambaran mengenai tingkat keunggulan suatu lembaga pendidikan²⁹ yang ditunjukkan melalui kualitas proses pembelajaran, kompetensi lulusan, serta kemampuan lembaga dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.¹⁶⁵ Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan karakteristik dan kinerja lembaga pendidikan yang mencerminkan keberhasilannya dalam²¹ menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik.⁶²

2. Konsep Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam

¹⁴ Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pencapaian aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.¹¹ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang seimbang³⁴ antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual,¹⁰⁷ sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan³ Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia¹²² sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹²

⁶¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

⁶⁰ ⁶²

⁶² Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

Menurut Muhaimin, mutu pendidikan Islam merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan nilai-nilai Islam.⁶³

Pendidikan Islam yang bermutu ditandai dengan adanya integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mutu pendidikan dalam Islam tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual peserta didik.⁶⁴

Sementara itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa konsep mutu pendidikan Islam berkaitan dengan upaya menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Pendidikan yang bermutu harus mampu melahirkan peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan terciptanya manusia yang sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang berkembang secara jasmani dan rohani serta mampu memberikan manfaat bagi kehidupan.

Dengan demikian, konsep mutu pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan ilmu pengetahuan,

⁶³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 49.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

⁶⁵ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menginternalisasikan ¹ nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut ¹¹⁹ untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara harmonis sehingga dapat menghasilkan ¹⁶⁷ generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap agama, masyarakat, dan bangsa.⁶⁶

78

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan didapatkan melalui hasil dari interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu suatu lembaga pendidikan ¹⁵ tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas ⁵⁴ sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen, ⁷⁸ serta dukungan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian yang menyeluruh terhadap ²⁰ seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁷

6

Menurut Mulyasa, faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta manajemen pendidikan. Guru yang profesional, kurikulum yang relevan, dan

74

⁶⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71.

⁶⁷ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

tersedianya fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menciptakan budaya organisasi yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.⁶⁸

Sementara itu, Syaiful Sagala menyatakan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas tenaga pendidik, sistem pembelajaran, kepemimpinan, budaya organisasi, serta sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, partisipasi masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Sinergi antara faktor internal dan eksternal tersebut sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya Madrasah Diniyah, faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup lingkungan religius, kompetensi guru dalam bidang keagamaan, dukungan yayasan atau pesantren, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor tersebut, Madrasah Diniyah dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 58.

dan mampu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait.

D. Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan

Strategi pengembangan mutu pendidikan Madrasah Diniyah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi keagamaan, akhlak yang mulia, serta kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman.⁷⁰ Pengembangan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, strategi pengembangan mutu menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

Tahap pertama dalam strategi pengembangan mutu pendidikan Madrasah Diniyah adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan visi, misi, tujuan, serta program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Menurut Edward Sallis, peningkatan mutu harus diawali

84

⁷⁰ Daulay Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), 49.

dengan perencanaan yang matang melalui penetapan standar mutu dan penyusunan program yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan pendidikan. Dalam konteks Madrasah Diniyah, perencanaan mutu mencakup pengembangan ¹⁵³ kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembentukan budaya religius yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.⁷¹

Tahap selanjutnya adalah implementasi strategi pengembangan mutu melalui pelaksanaan berbagai program yang telah direncanakan. Implementasi tersebut diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, pembiasaan ¹ nilai-nilai keislaman, serta penguatan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kepala madrasah ¹⁸¹ memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh ¹ sumber daya yang ada agar program-program yang telah disusun dapat berjalan secara efektif. Keberhasilan implementasi strategi pengembangan mutu sangat dipengaruhi oleh ⁵² komitmen seluruh warga madrasah dan adanya ¹³¹ kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat.⁷²

Strategi pengembangan mutu pendidikan Madrasah Diniyah juga memerlukan ⁷ proses evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Menurut konsep *Total Quality Management* (TQM), evaluasi merupakan bagian dari proses perbaikan

²⁸ Muhaemin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 51.

⁷¹ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 33.

berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan. Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan melalui supervisi pembelajaran, *monitoring* program, penilaian hasil belajar peserta didik, serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan.⁷³

Dengan demikian, strategi pengembangan mutu pendidikan Madrasah Diniyah merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pengembangan mutu sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.⁷⁴ Melalui strategi yang tepat, Madrasah Diniyah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

⁷³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2012), 40.

⁷⁴ Wati, DK, & Ridwan, A, "Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer" dalam *Ilmu Sosial dalam Pendidikan*, (No. 02, Vol, 02, 2024), 93–106.

BAR III

STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA NGROTO GROBOGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan

1. Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan Islam terkemuka di Jawa Tengah yang berkomitmen mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan pendidikan yang terintegrasi, kami membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual, spiritual, dan moral para santri.⁷⁵

Pada tahun 1980 PP Assalafi Miftahul Huda pindah/berubah menjadi nama Ponpes Utsmaniyah karena pada tahun tersebut KH. Masduri putra dari K. Irsyad ingin mengalap barokah dari gurunya yaitu hadlrotus Syaikh Romo Kyai Muhammad Utsman al Ishaqi ra (ayah hadlrotus syaikh KH. Ahmad Asrori al Ishaqy ra).

Dengan perkembangan thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah, banyak masyarakat Ngroto pada khususnya belum mengerti atas keberadaan thoriqoh tersebut, maka pada tahun 1980 KH. Masduri mendirikan zawiyah untuk tawajjuh para jamaah thoriqoh masa itu.

⁷⁵ Cetakan 2 Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Grobogan, 2014, 3.

2

Pada tahun 1984 KH. Munir Abdullah telah kudur (pulang) dari Ponpes Darur Ubudiyah Roudhotul Muta'alimin yg di asuh oleh hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman al Ishaqi ra.

Pada tahun 1990 pondok yang keberadaan di selatan masjid di pindah 1 panggung di utara masjid yang di asuh oleh KH. Masduri dan 1 panggung di utara makam simbah Abdurrahman Ganjur yang di asuh oleh KH. Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai Tuntang yang selalu bertambah melebar tiap tahunnya sehingga menjadikan tanah sekitar pondok longsor.

Pada tahun 1990 – 2002 santri berjumlah 40 orang pada tiap tahunnya dan mayoritas santri tersebut adalah masyarakat kampung Ngroto sendiri. Dan pada tahun 2008 KH. Masduri wafat dan yayasan Utsmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH. Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Munir Abdullah memulai mendirikan / menghidupkan lagi pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda dan secara infrastruktur dan logistik banyak perkembangan di dalamnya baik dalam segi bangunan dan bertambahnya santri yang datang dari luar daerah.⁷⁶

2

2. Visi dan Misi

- a. Visi. Membentuk generasi Sholih dan Sholihah, Mensurituladani Akhlakul Karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW. Meneruskan Perjuangan Salafush Sholeh, Terdepan dalam Berilmu dan Beragama serta Mampu Menghadapi Tantangan Zaman.

2

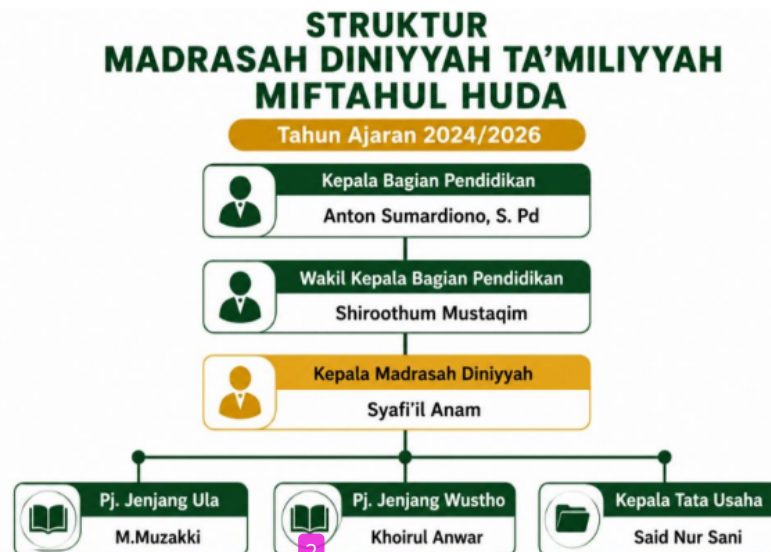
⁷⁶ Cetakan Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Grobogan, 2014., 5

2
b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang Sholih dan sholihah yang fasih dalam membaca Al Qur'an, mampu memahami literatur kitab-kitab salaf dan mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat.
- 2) Membentuk jiwa santri yang mampu mensurituladani Akhlaqul Karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.
- 3) Membentuk santri yang mampu melanjutkan perjuangan Salafush Sholeh sebagaimana dicontohkan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.
- 31
4) Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama.
- 5) Membentuk santri yang mampu menghadapi tantangan zaman.

3. Struktur Organisasi

Tabel III. 1 Struktur Organisasi MDT Miftahul Huda



Sumber: Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.⁷⁷

⁷⁷ Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

1. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik di MDT Miftahul Huda

Tabel III. 2 Jumlah Pendidik dan Peserta Didik MDT Miftahul Huda

Jumlah data Pengajar				Jumlah
Pengajar Putra		Pengajar Putri		
Mukim	Tidak Menetap	Mukim	Tidak Menetap	
40	29	32	16	117
Jumlah data Peserta Didik				Jumlah
Peserta Didik Putra		Peserta Didik Putri		
521		8	412	933

Sumber: Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.

2. Sarana dan Prasarana MDT Miftahul Huda

Tabel III. 3 Sarana Prasarana MDT Miftahul Huda

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Papan Tulis	56	Renovasi	Beberapa papan tulis perlu renovasi atau perbaikan ulang
2.	Meja	70	Renovasi	Beberapa meja perlu perbaikan
3.	Stemple	40	Baik	Masih di bisa digunakan dengan baik
4.	Printer	3	Baik	Masih bisa digunakan dengan baik
5.	Laptop	2	Baik	Masih bisa digunakan dengan baik
6.	Tablet	2	Baik	Masih bisa digunakan dengan baik
7.	Computer dan PC	2	Baik	Masih bisa digunakan dengan baik

Sumber: Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.

4. Sistem Pendidikan MDT Miftahul Huda

Sistem pendidikan di Madrasah Diniyyah Ta'miliyyah (MDT) Miftahul Huda diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dengan mengintegrasikan pendidikan keagamaan Islam, pembentukan akhlak, serta

pengembangan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan dibagi ke dalam beberapa jenjang, yaitu jenjang Ula, Wustho dan Ulya, dengan kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab, dan sejarah Islam. Proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, praktik ibadah, dan pembiasaan akhlakul karimah. Selain itu, sistem pendidikan MDT Miftahul Huda juga menekankan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menghasilkan santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang baik.⁷⁸

B. Penyajian Data

1. Data Perencanaan Kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi

Miftahul Huda Ngroto Grobogan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, pengurus, dan dewan guru Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan, diperoleh data bahwa perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan yang telah ditetapkan. Tahap awal dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan yang berkembang di lingkungan madrasah maupun masyarakat. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik,

⁷⁸ Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

perkembangan ilmu pengetahuan, serta tantangan pendidikan keagamaan yang dihadapi. Setelah itu, pihak madrasah merumuskan visi dan misi pendidikan sebagai landasan utama dalam penyusunan kurikulum.⁷⁹

Tahap berikutnya adalah ⁸³ penyusunan perangkat kurikulum yang meliputi silabus, program tahunan, dan program semester. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan secara kolektif oleh pengurus dan dewan guru dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan pesantren. Selain itu, madrasah juga membentuk organisasi pengajar yang bertugas mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Pada tahap akhir, pihak madrasah melaksanakan ¹⁴⁰ pembinaan guru secara berkala serta merancang sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan kurikulum.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa target capaian pembelajaran ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda disusun berdasarkan jenjang pendidikan yang terdiri atas jenjang Ula, Wustha, dan Ulya. Penetapan target tersebut ¹¹³ mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan oleh madrasah. Pada jenjang Ula, peserta didik diarahkan untuk menguasai dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan membaca kitab. Pada jenjang Wustha, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai disiplin ilmu keislaman secara lebih mendalam. Adapun pada jenjang Ulya, target capaian

⁷⁹ Arsip Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah ² Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

pembelajaran difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk menguasai kitab-kitab klasik secara utuh serta mampu ¹ mengimplementasikan ilmu agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek perencanaan waktu pembelajaran, ² Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda menggunakan kalender akademik yang disusun berdasarkan kalender Hijriyah. Berdasarkan hasil wawancara, awal tahun ajaran ditetapkan pada bulan Syawal dan diawali dengan pelaksanaan tes penempatan (*placement test*) ¹⁷² untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, madrasah menetapkan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang Ula, durasi pembelajaran ditetapkan selama 60 menit setiap jam pelajaran. Demikian pula pada jenjang Wustha dan Ulya, waktu pembelajaran ditetapkan selama 60 menit per jam pelajaran ³² dengan total beban belajar sebanyak 12 jam pelajaran dalam satu minggu.⁸⁰

Berkaitan dengan pemilihan materi ajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa penentuan kitab dilakukan melalui musyawarah antara pengurus pondok pesantren dan dewan guru. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa pertimbangan utama, yaitu tradisi keilmuan yang berkembang di pesantren, kesesuaian kitab dengan mata pelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik ²⁶ pada masing-masing jenjang pendidikan. Kitab-kitab yang digunakan pada umumnya merupakan kitab klasik (kitab kuning) berbahasa Arab yang telah menjadi rujukan dalam tradisi pesantren. Salah satu kitab yang digunakan adalah

⁸⁰ Arsip Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

Matan Al-Jurumiyyah sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran ilmu Nahwu. Selain itu, pemilihan kitab juga memperhatikan kesinambungan materi pembelajaran dari jenjang dasar hingga jenjang lanjutan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang sistematis dan berkelanjutan.⁸¹ Hal tersebut tertuang juga dalam dokumen rencana strategis Kurikulum di MDT Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

Tabel III. 4 Dokumen Perencanaan Kurikulum MDT Miftahul Huda

Nama	Terpenuhi
Kalender Pendidikan Hijriyah	
Kurikulum Ibtida'	
Kurikulum Madrasah Diniyah	
Laporan kepada Asatidz Kurikulum	
Pendataan Peserta Didik Tahun ajaran baru	
Pendataan Asatidz/ah Pengajar	
Pengadaan kitab	
Pembentukan Wali Kelas	
Pembentukan PJ Tingkatan/Martabah	
Rapat Sosialisasi Asatidz Pengajar	
Buku Pedoman	
Pendataan Sarana Pra Sarana	
Pembentukan Jadwal	
Perencanaan agenda bulanan	
Perencanaan agenda Tahunan	

Sumber: Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.

⁸¹ Arsip Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa indikator mutu ⁵ kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ¹⁴ tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek non-akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Dari aspek akademik, keberhasilan kurikulum diukur melalui hasil evaluasi pembelajaran, nilai rapor, dan hasil ujian peserta didik. Sementara itu, aspek non-akademik diukur melalui pembentukan karakter seperti kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta akhlakul karimah. ³⁴ Selain itu, keberhasilan pendidikan juga diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ³⁹ ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ³⁴ dirancang tidak hanya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik ¹ yang baik, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan.

2. Data Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan

¹⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengurus pondok pesantren, dan dewan asatidz, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. ⁶ Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah belum tersusunnya dokumen kurikulum tertulis yang baku dan terstandar secara menyeluruh. Kondisi

tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran masih banyak bergantung pada pengalaman, tradisi, serta kebijakan yang berkembang di lingkungan pesantren. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat padatnya aktivitas santri di lingkungan pondok pesantren.⁸²

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa heterogenitas kemampuan santri yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kemampuan dasar peserta didik mengharuskan guru melakukan penyesuaian metode dan strategi pembelajaran agar seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, terutama jumlah tenaga pengajar yang kompeten pada bidang tertentu, serta keterbatasan pendanaan turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kurikulum. Faktor lain yang juga menjadi perhatian adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta adanya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi, pergaulan bebas, dan arus informasi digital yang semakin terbuka di era modern.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda telah melakukan berbagai upaya perbaikan dan pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu solusi yang ditempuh adalah penyusunan dokumen kurikulum secara tertulis dan terstandarisasi agar pelaksanaan pembelajaran memiliki pedoman yang lebih jelas dan sistematis. Selain itu, pondok pesantren juga berupaya meningkatkan kompetensi tenaga

⁸² Arsip Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto

pendidik melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme asatidz secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mulai diterapkan metode ⁸⁹ pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan adalah mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah dengan kebijakan kurikulum pendidikan nasional ³³ tanpa menghilangkan karakteristik khas pendidikan pesantren. Selain itu, pihak pondok pesantren juga berusaha memperkuat kerja sama dengan masyarakat, wali santri, dan pemerintah guna memperoleh dukungan dalam aspek pendanaan, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut didukung pula dengan dokumen catatan pengawasan KBM berupa :

- a. Pelaksanaan KBM Madrasah Dinniyah ⁴⁷ dilaksanakan pada waktu tertentu seperti ba'da dzuhur dan ba'da isya' dengan waktu KMB 60 menit.
- b. Koordinasi dilakukan di bawah komando struktural yayasan atau kepala madrasah, dengan mengadopsi kurikulum yang telah ditetapkan oleh forum. Para ustadz menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan koordinasi juga mencakup pengembangan staf.
- c. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas oleh kepala madrasah sebanyak 2 kali per semester, serta evaluasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Setiap asatidz juga wajib melaporkan hasil evaluasi mata pelajaran kepada

kepala madrasah, orang tua, dan santri. Selain itu, terdapat pengawasan, pembinaan, dan pendampingan dari Kementerian Agama.

- d. Kegiatan pendukung dikelola melalui pendekatan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan.
- e. Upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran dengan *mutla'ah* dan pengawasan di luar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi utama yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum adalah melakukan perencanaan kurikulum secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta pengintegrasian keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan oleh peserta didik di masa depan. Selain itu, pihak madrasah menerapkan ³⁴ manajemen kurikulum yang efektif melalui pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkala.

3. Data Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan

Berdasarkan ⁷² hasil wawancara dengan kepala madrasah, ² pengurus, dan dewan asatidz Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan, diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. ¹ Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas

pelaksanaan kurikulum, serta perkembangan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penilaian hasil belajar santri dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap perencanaan penilaian, yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian, pengembangan instrumen evaluasi, serta penyusunan butir-butir soal dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap ini, para asatidz melakukan perencanaan secara matang agar instrumen penilaian dapat mengukur capaian pembelajaran secara valid dan objektif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penilaian. Pada tahap ini, penilaian dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan oleh madrasah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, baik secara tertulis, lisan, maupun praktik, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Hasil penilaian kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah dipelajari oleh santri.

Tahap ketiga adalah pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh hasil evaluasi santri didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan hasil belajar atau rapor. Rapor tersebut dibagikan kepada wali santri pada setiap akhir semester sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua dalam

memantau perkembangan belajar peserta didik.⁸³ Hal tersebut juga tercantum dalam dokumen evaluasi kurikulum berupa:

Tabel III. 5 Dokumen Evaluasi Kurikulum MDT Miftahul Huda

Evaluasi	Penyelesaian
Kabid Madin kurang menyusun rencana terstruktur	
Informasi program tidak tersalurkan secara menyeluruh	
Keaktifan Asatidz dalam mengikuti rapat bulanan	
Kurang on point dalam menjalankan program	
Wali kelas kurang di perbantukan dalam menjalankan program	
Ke aktifan asatidz dalam menjalankan KBM	
Tidak adanya asatidz badal	
Pencapaian materi belum tuntas secara menyeluruh	
Penyikapan program sorogan baca kitab	

Sumber: Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda⁹¹ terdiri atas dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari. Bentuk evaluasi formatif yang digunakan meliputi ulangan harian, pemberian tugas, latihan soal, hafalan, serta tanya jawab secara lisan antara guru dan santri.¹ Melalui evaluasi formatif ini, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta

⁸³ Arsip Data Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Ngroto.

didik sekaligus melakukan perbaikan pembelajaran apabila ditemukan kendala atau kesulitan belajar.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, baik pada akhir semester maupun akhir tahun pelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur ⁹⁷ tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Bentuk evaluasi sumatif yang diterapkan meliputi ¹³⁴ ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, serta ujian akhir pada jenjang tertentu. Hasil evaluasi sumatif digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, kenaikan jenjang pendidikan, serta bahan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA NGROTO GROBOGAN

A. Analisis Perencanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur.

"Perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah kami dimulai dari analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan perumusan visi dan misi, penyusunan silabus, program tahunan, program semester, pembentukan organisasi pengajar, sampai pada penyusunan sistem evaluasi pembelajaran".⁸⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya rapat koordinasi tahunan antara pengurus pondok pesantren dan dewan asatidz dalam menyusun program pembelajaran. Selain itu, berdasarkan studi dokumentasi ditemukan adanya dokumen kalender akademik, struktur organisasi, program

⁸⁴ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

tahunan, program semester, dan pembagian tugas mengajar yang menjadi dasar pelaksanaan kurikulum.

⁷ Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Rusman yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses sistematis yang meliputi penetapan tujuan, materi, strategi, organisasi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.⁸⁵ Dengan demikian, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda telah memenuhi prinsip-prinsip dasar manajemen kurikulum modern. Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa target capaian pembelajaran disusun berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu ¹⁹³ Ula, Wustha, dan Ulya.

"Setiap jenjang memiliki target capaian yang berbeda. Pada jenjang Ula santri diarahkan untuk menguasai dasar-dasar ilmu agama, pada jenjang Wustha dilakukan pendalaman materi, sedangkan pada jenjang Ulya santri ditargetkan mampu memahami kitab secara utuh dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari".⁸⁶

⁴ Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pembagian jenjang pendidikan yang jelas dengan penggunaan kitab yang berbeda sesuai tingkat kemampuan santri. Sementara itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya ¹⁰⁶ Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi acuan dalam penyusunan target capaian pembelajaran.

⁸⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009). 7.

⁸⁶ Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, diketahui bahwa :

*“Proses perencanaan kurikulum dilaksanakan secara sistematis pada setiap awal tahun pelajaran melalui rapat kerja Madrasah Diniyah. Rapat tersebut melibatkan Kepala Madrasah Diniyah, Bidang Kurikulum, seluruh ustadz dan ustadzah, serta pengurus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan. Penyusunan program diawali dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pada tahun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penetapan tujuan pembelajaran, pembagian mata pelajaran, penyusunan jadwal mengajar, penetapan target capaian pembelajaran, serta perencanaan berbagai program pendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri”.*⁸⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum dilakukan secara partisipatif dan berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan melalui proses evaluasi dan perencanaan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, penyusunan target capaian pembelajaran dilakukan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh santri pada setiap jenjang pendidikan. Kepala Madrasah Diniyah menjelaskan bahwa target pembelajaran disusun bersama Bidang Kurikulum dan para ustadz dengan mempertimbangkan kemampuan awal santri, tingkat kesulitan kitab yang dipelajari, serta tujuan pendidikan pesantren. Dengan demikian, target pembelajaran tidak hanya disusun berdasarkan tuntutan materi, tetapi

⁸⁷ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

juga mempertimbangkan ⁶ karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bertahap sesuai tingkat perkembangan santri.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penyusunan kalender akademik dilakukan sebelum dimulainya tahun pelajaran baru dengan mengacu pada kalender pendidikan pondok pesantren dan kalender pendidikan nasional. Kalender akademik tersebut menjadi pedoman dalam mengatur seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, ujian, libur, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan selama satu tahun. Keberadaan kalender akademik ²⁹ memberikan arah yang jelas bagi seluruh warga madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan secara teratur, efektif, dan terkoordinasi.

Hal tersebut sudah memenuhi regulasi pemerintah terkait penyelenggaraan dan ¹⁸⁰ pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) memiliki landasan utama pada ⁴³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, serta ¹³⁹ berbagai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.⁸⁸ Regulasi tersebut menempatkan ⁴ Diniyah Takmiliyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam jalur nonformal yang berfungsi memberikan penguatan dan pelengkap terhadap pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik pada

⁵ ⁸⁸ Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007: Mengatur tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, di mana Diniyah Takmiliyah.

pendidikan formal. Dalam penyelenggaraannya, kurikulum MDT diarahkan untuk memberikan pembelajaran keislaman secara terstruktur sesuai dengan jenjang pendidikan, yaitu Diniyah Takmiliyah Awaliyah/Ula, Wustha, dan Ulya.⁸⁹

Dalam aspek kurikulum, regulasi pemerintah memberikan kerangka pembelajaran yang mencakup berbagai bidang keilmuan Islam, antara lain Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Di samping kurikulum inti tersebut, lembaga Diniyah Takmiliyah memiliki ruang untuk mengembangkan muatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lembaga, kebutuhan peserta didik, serta kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, keterampilan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan teknis melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam menjadi pedoman operasional bagi lembaga dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran dan pencapaian kompetensi lulusan.

Pengembangan kurikulum Diniyah Takmiliyah juga berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian target kurikulum dan pengelolaan lembaga. Evaluasi pencapaian target kurikulum dilaksanakan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran berdasarkan hasil monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hasil

⁵⁷

⁸⁹ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 Tahun 2014 mengenai penetapan pedoman penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam, termasuk struktur program, jenjang, dan standar isi kurikulum untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

6 evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan perbaikan program pada semester atau tahun pelajaran berikutnya, termasuk melalui studi banding dengan MDT lain. Selain itu, evaluasi mencakup target kegiatan administrasi dan tata usaha serta 50 kehadiran guru, karyawan, dan santri. Evaluasi kehadiran dapat menjadi indikator tanggung jawab, kedisiplinan, dan kinerja tenaga pendidik, sedangkan kehadiran santri perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, regulasi dan evaluasi kurikulum MDT pada akhirnya diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas pengelolaan lembaga, serta keberlanjutan pengembangan pendidikan keagamaan Islam.⁹⁰

Dalam aspek penentuan bahan ajar, Kepala Madrasah Diniyah menjelaskan bahwa pemilihan kitab dilakukan melalui musyawarah bersama pengasuh pondok pesantren, Bidang Kurikulum, dan para ustadz. Penentuan kitab mempertimbangkan tingkat kemampuan santri, kesinambungan materi antarkelas, serta tujuan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Proses tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kitab 1 tidak dilakukan secara acak, tetapi melalui pertimbangan akademik dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi 105 yang telah ditetapkan dalam kurikulum Madrasah Diniyah.

⁹⁰ Kementerian Agama RI Direktorat, 5 *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI Direktorat, Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Tahun 2022. 1-160

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang ingin dicapai melalui implementasi kurikulum Madrasah Diniyah ³ tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Indikator mutu ³³ yang ditetapkan meliputi meningkatnya kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, meningkatnya akhlak dan kedisiplinan santri, tercapainya target pembelajaran pada setiap jenjang, meningkatnya prestasi santri baik akademik maupun nonakademik, serta terbentuknya lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan keislaman yang baik dan ⁴² berakhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kurikulum Madrasah Diniyah diarahkan ⁶⁹ untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual, spiritual, dan moral.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pondok pesantren, perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan sarana pembelajaran, serta tuntutan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum memerlukan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi agar tetap relevan dengan dinamika pendidikan pesantren.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak Madrasah Diniyah melakukan beberapa langkah strategis, antara lain melaksanakan evaluasi kurikulum secara rutin setiap tahun, meningkatkan koordinasi antarustadz, menyusun program pembelajaran yang lebih fleksibel, memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para

ustadz, serta melengkapi sarana pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan lembaga. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyusun kurikulum secara sistematis berdasarkan kebutuhan santri, menetapkan target pembelajaran yang jelas dan terukur, meningkatkan kompetensi ustadz melalui pelatihan dan pembinaan, memperkuat evaluasi pembelajaran, serta melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah ² Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan telah menerapkan prinsip manajemen ⁶⁸ pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkesinambungan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren secara efektif.

Temuan tersebut sesuai ¹⁵⁶ dengan teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi.⁹¹ Selain itu, teori Muhaimin tentang kurikulum pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa

⁹¹ Tyler, R. W., *Basic principles of curriculum and instruction*, (Chicago; University of Chicago Press, 2013), 16.

kurikulum harus disusun secara bertahap dan berorientasi ¹⁴⁹ pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁹² Oleh karena itu, penyusunan target capaian pembelajaran berdasarkan jenjang pendidikan ² di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dan teori pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Dalam aspek penyusunan kalender akademik, hasil wawancara menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah menggunakan kalender Hijriyah sebagai dasar penetapan tahun ajaran.

"Kami menetapkan awal tahun ajaran pada bulan Syawal sesuai tradisi pesantren. Setelah itu dilaksanakan tes penempatan untuk mengetahui kemampuan awal santri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sesuai kalender akademik yang telah disusun".⁹³

Hasil observasi menunjukkan ¹ bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai kalender akademik yang telah ditetapkan. Sedangkan dokumen kalender akademik yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya pengaturan waktu pembelajaran, jadwal ujian, dan kegiatan evaluasi secara sistematis.

Temuan tersebut sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah ⁹⁴ yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa pengembangan

⁹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Cet. Ke-4*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

⁹³ Kepala Tata Usaha Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

kurikulum harus memperhatikan karakteristik lembaga, kebutuhan peserta didik, serta tradisi keilmuan Islam yang berkembang di lingkungan pesantren.⁹⁴

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan kitab dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan dewan asatidz.

"Penentuan kitab dilakukan melalui musyawarah bersama dengan mempertimbangkan tradisi keilmuan pesantren, kesesuaian mata pelajaran, dan keberlanjutan materi dari jenjang dasar sampai jenjang lanjutan".⁹⁵

Hasil observasi memperlihatkan bahwa kitab-kitab yang digunakan merupakan kitab klasik (kitab kuning) seperti *Matan Al-Jurumiyyah*, *Safinatun Najah*, dan kitab-kitab lainnya yang telah menjadi tradisi pembelajaran pesantren. Dokumentasi daftar kitab ajar juga menunjukkan adanya kesinambungan materi dari jenjang Ula hingga Ulya.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan pesantren menurut Mastuhu yang menjelaskan bahwa karakteristik utama pendidikan pesantren adalah adanya transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, pemeliharaan tradisi keilmuan Islam, dan pembentukan akhlak santri.⁹⁶ Dengan demikian, penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran menunjukkan adanya upaya pelestarian tradisi intelektual Islam dalam sistem pendidikan pesantren.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2023, 4

⁹⁵ ¹³³ urus Pondok Pesantren, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

⁹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 31.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa orientasi utama perencanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai agama.

"Indikator keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai ujian dan rapor, tetapi juga dari sikap, akhlak, tanggung jawab, ketakwaan, serta kemampuan santri dalam beradaptasi dan mengamalkan ilmu agama".⁹⁷

Temuan tersebut sesuai dengan konsep mutu pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Edward Sallis yang kerap dikutip Nanang, yang menyatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui output akademik, tetapi juga kualitas proses, pembentukan karakter, dan keberhasilan lulusan dalam kehidupan nyata.⁹⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum Tyler, teori manajemen kurikulum Rusman, teori pendidikan Islam Muhaemin, teori pendidikan pesantren Mastuhu, serta konsep mutu pendidikan Edward Sallis. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang diterapkan

⁹⁷ 144. Ila Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

⁹⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

telah menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun pembentukan karakter santri.

B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, meliputi kalender akademik, program tahunan, program semester, pembagian tugas mengajar, serta penggunaan kitab-kitab klasik sebagai sumber utama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah dilakukan dengan tetap mempertahankan tradisi pendidikan pesantren sekaligus berupaya menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan modern.

"Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah kami dilakukan berdasarkan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jenjang Ula, Wustha, dan Ulya dengan menggunakan kitab-kitab yang telah ditetapkan. Selain itu, kami juga melakukan pembinaan kepada para asatidz dan

evaluasi secara berkala agar tujuan pembelajaran dapat tercapai." (Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, tanggal 07 Juni 2026).⁹⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara klasikal dengan metode pembelajaran yang beragam, seperti metode bandongan, sorogan, ceramah, tanya jawab, hafalan, serta praktik ibadah. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan. Selain itu, hasil dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, daftar hadir guru, dan program pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan belajar mengajar berlangsung berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam kalender akademik Madrasah Diniyah. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh santri bersama ustadz melaksanakan doa bersama dan murojaah sebagai bentuk pembiasaan religius sebelum memasuki materi pembelajaran.

"Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam kalender akademik Madrasah Diniyah. Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz dan santri melaksanakan doa bersama serta murojaah. Pembelajaran berlangsung

⁹⁹ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

sesuai kitab pada masing-masing jenjang dengan tetap memperhatikan target kompetensi yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan dipantau secara berkala agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai program".¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum telah berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai sehingga tujuan akademik dan pembentukan karakter dapat berjalan secara seimbang.

Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum juga dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah Diniyah menjelaskan bahwa koordinasi dilaksanakan melalui rapat rutin setiap awal semester dan evaluasi bulanan. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara langsung apabila terdapat perubahan jadwal, penyelesaian kendala pembelajaran, maupun penyampaian kebijakan baru.

"Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin setiap awal semester dan evaluasi bulanan. Selain itu, komunikasi dilakukan setiap saat apabila terdapat perubahan jadwal, penyelesaian permasalahan pembelajaran, maupun penyampaian kebijakan

¹⁰⁰ Kepala Madrasah Diniyah, Wawancara, Ngroto, 07 Juni 2026.

baru. Dengan koordinasi tersebut, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan seragam".¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa koordinasi menjadi faktor penting dalam menjaga keseragaman pelaksanaan kurikulum serta memperkuat sinergi antarpendidik ³ sehingga seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam aspek pengawasan, Kepala Madrasah Diniyah menjelaskan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara rutin melalui berbagai mekanisme.

"Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, pengecekan jurnal mengajar, absensi ustadz dan santri, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Apabila ditemukan kendala, madrasah memberikan pembinaan dan arahan sebagai bentuk perbaikan".¹⁰²

Temuan tersebut ⁵⁹ menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya berperan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui perbaikan yang berkelanjutan.

¹⁰¹ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹⁰² Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹ Selain kegiatan pembelajaran di kelas, Madrasah Diniyah juga mengembangkan berbagai kegiatan pendukung sebagai bagian dari implementasi kurikulum.

"Selain pembelajaran di kelas, madrasah mengelola kegiatan pendukung seperti hafalan, muhafadzah, bahtsul masail, lomba keagamaan, dan pembiasaan ibadah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari penguatan kompetensi dan karakter santri".¹⁰³

¹ Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kemampuan praktik keagamaan, membangun karakter, serta meningkatkan keterampilan sosial santri.

Kepala Madrasah Diniyah juga menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran.

"Kualitas pembelajaran dijaga melalui evaluasi kurikulum secara berkala, peningkatan kompetensi ustadz, monitoring proses pembelajaran, penyempurnaan perangkat pembelajaran, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Hasil evaluasi selalu dijadikan dasar perbaikan pada semester berikutnya".¹⁰⁴

¹⁰³ Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹⁰⁴ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis sehingga kualitas pelaksanaan kurikulum terus mengalami penyempurnaan.

Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dipersiapkan sebelum awal semester dimulai.

"Perangkat pembelajaran disusun sebelum awal semester oleh masing-masing ustadz sesuai pedoman kurikulum Madrasah Diniyah. Bidang Kurikulum melakukan pemeriksaan dan penyesuaian agar materi, target capaian, metode, dan evaluasi sesuai dengan kompetensi setiap jenjang".¹⁰⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran didukung oleh perangkat pembelajaran yang telah distandardisasi ¹ sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. ¹⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kitab yang dipelajari.

"Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakter kitab yang dipelajari. Kami menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi ibadah, serta praktik membaca kitab. Variasi metode dilakukan agar santri lebih aktif dan mudah memahami materi".¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

¹⁰⁶ Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

Guru juga menjelaskan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri.

"Kami memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mengulang materi melalui murojaah, memberikan latihan, diskusi kelompok, dan bimbingan khusus kepada santri yang mengalami kesulitan belajar. Dengan cara tersebut pemahaman santri menjadi lebih baik".¹⁰⁷

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah menerapkan **3** pendekatan yang variatif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembentukan karakter, guru menjelaskan bahwa **1** nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran.

"Pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan ustadz, pembiasaan adab sebelum belajar, kedisiplinan hadir tepat waktu, kejujuran saat ujian, tanggung jawab mengerjakan tugas, serta pembiasaan ibadah berjamaah. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya belajar yang

¹⁰⁷ Pengurus Pondok Pesantren, Wawancara, Ngroto, 08 Juni 2026.

berkembang di lingkungan Madrasah Diniyah. Meskipun demikian, guru mengakui masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

"Hambatan yang sering ditemui adalah kemampuan awal santri yang beragam, tingkat kehadiran yang belum stabil pada waktu tertentu, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan membaca kitab. Untuk mengatasinya dilakukan pembelajaran remedial, pendampingan, dan koordinasi dengan wali santri".¹⁰⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai kendala yang muncul telah diantisipasi melalui program remedial, pendampingan, dan kerja sama dengan wali santri sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal.

Hasil wawancara dengan santri memperkuat temuan tersebut.

"Pembelajaran berlangsung dengan tertib. Ustadz menjelaskan isi kitab, kemudian kami membaca, menerjemahkan, dan diberikan kesempatan bertanya apabila belum memahami materi. Kami juga sering diminta mengulang materi yang telah dipelajari agar lebih hafal."¹⁰⁹

Selain itu, santri juga menjelaskan hubungan yang terjalin dengan para ustadz.

¹⁰⁸ Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

¹⁰⁹ Santri Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

"Hubungan kami dengan ustadz sangat baik. Ustadz memberikan bimbingan dengan sabar, terbuka terhadap pertanyaan, dan selalu memberikan motivasi agar kami semangat belajar. Apabila ada kesulitan, kami dapat berkonsultasi secara langsung."

Santri juga merasakan dampak positif dari pelaksanaan kurikulum.

*"Saya merasa kemampuan membaca kitab semakin baik, lebih memahami ilmu agama, lebih disiplin mengikuti kegiatan belajar, dan lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan materi di depan kelas. Pembelajaran juga membuat kami lebih terbiasa menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari."*¹¹⁰

³ Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ¹³⁷ tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik santri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kepercayaan diri mereka.

³⁶ Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali santri dan alumni.

"Menurut kami, proses pembelajaran di Madrasah Diniyah sudah semakin baik. Santri menjadi lebih rajin belajar, lebih sopan, lebih disiplin, serta memiliki pemahaman agama yang lebih baik dibanding sebelumnya. Kami berharap kualitas pembelajaran terus ditingkatkan melalui pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi ustadz."

¹¹⁰ Santri Madrasah Diniyah, Wawancara, Ngroto, 08 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah telah ⁷ memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek proses pembelajaran, hasil belajar, maupun pembentukan karakter santri. Temuan ini sekaligus menguatkan bahwa implementasi kurikulum telah berjalan secara efektif melalui sinergi antara kepala madrasah, bidang kurikulum, ustadz, santri, serta dukungan wali santri dalam mewujudkan tujuan pendidikan Madrasah Diniyah.

Temuan ³ tersebut sejalan dengan teori implementasi kurikulum yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, ⁴ yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan program pendidikan yang telah direncanakan ke dalam kegiatan pembelajaran nyata melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, metode, dan lingkungan belajar.¹¹¹ Dengan demikian, ² pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda telah memenuhi prinsip implementasi kurikulum yang menekankan pada keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah masih menghadapi beberapa kendala. ⁶ Salah satu kendala utama adalah belum tersusunnya dokumen kurikulum tertulis yang baku dan terstandar.

"Kendala yang kami hadapi adalah belum adanya dokumen kurikulum yang tersusun secara lengkap dan baku. Selain itu, kemampuan santri yang berbeda-beda

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 40.

serta keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran".¹¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa heterogenitas kemampuan santri menyebabkan guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran dan padatnya kegiatan santri di lingkungan pesantren juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa beberapa perangkat administrasi kurikulum masih dalam tahap penyempurnaan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori implementasi kurikulum menurut Nana Syaodih yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan pendidikan.¹¹³

1 Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang **untuk** meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, **7** **pihak Madrasah Diniyah telah** melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

"Kami berupaya menyusun kurikulum secara tertulis dan lebih terstandar, meningkatkan kompetensi asatidz melalui pembinaan dan pelatihan, serta mulai

¹¹² Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹¹³ Syaodih, Nana. *Prinsip dan Strategi Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta; P2LT Depdikbud, 1988), 22.

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman".¹¹⁴

Hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan pembinaan pendidik secara berkala serta pelaksanaan rapat evaluasi untuk membahas kendala dan solusi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi kegiatan pelatihan guru dan program pengembangan madrasah menunjukkan adanya komitmen lembaga untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum.

Temuan ini ¹ sejalan dengan teori pengembangan kurikulum pendidikan Islam menurut Muhaimin yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus ⁶³ bersifat dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.¹¹⁵ Oleh karena itu, upaya integrasi antara kurikulum Madrasah Diniyah dan perkembangan teknologi pendidikan menunjukkan adanya orientasi pengembangan kurikulum yang progresif.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum adalah melakukan perencanaan yang matang, pengembangan kurikulum yang adaptif, penguatan kompetensi guru, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala.

"Kami berusaha agar kurikulum tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga memperhatikan keterampilan hidup, penguatan karakter, dan

¹¹⁴ Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara*, Ngroto, 11 Juni 2026.

¹¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 34.

kesiapan santri menghadapi perkembangan masyarakat." (Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, tanggal 08 Juni 2026).¹¹⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan akhlakul karimah. Sementara itu, hasil dokumentasi memperlihatkan adanya program pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education*, yang menyatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga kualitas proses, kompetensi pendidik, kepuasan stakeholder, serta pembentukan karakter peserta didik.¹¹⁷ Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Naquib Al-Attas dan Muhaemin, yaitu membentuk manusia yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan.¹¹⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, seperti

¹¹⁶ Kepala Madrasah Diniyah, Wawancara, Ngroto, 08 Juni 2026.

¹¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2012), 41.

¹¹⁸ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), 32.

keterbatasan dokumen kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan heterogenitas kemampuan santri, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun pembentukan karakter peserta didik.

C. Analisis Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Evaluasi kurikulum tidak hanya difokuskan pada pengukuran hasil belajar peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pelaksanaan kurikulum, kompetensi pendidik, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

1. Evaluasi Kurikulum Sebagai Dasar Perbaikan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan secara rutin setiap akhir

semester dan akhir tahun pelajaran melalui rapat evaluasi yang melibatkan Kepala Madrasah Diniyah, Bidang Kurikulum, seluruh ustadz dan ustadzah, serta pengurus Pondok Pesantren. Dalam wawancara tersebut Kepala Madrasah menjelaskan:

*"Evaluasi kurikulum selalu kami lakukan setiap akhir semester. Seluruh guru menyampaikan laporan pelaksanaan pembelajaran, capaian santri, kendala yang dihadapi, kemudian bersama-sama kami menentukan bagian kurikulum yang perlu diperbaiki. Apabila ada materi yang terlalu sulit atau alokasi waktunya kurang sesuai, maka kami revisi untuk tahun berikutnya."*¹¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa hasil evaluasi tidak hanya berupa laporan, tetapi selalu ditindaklanjuti dengan revisi perangkat pembelajaran, penyempurnaan target capaian pembelajaran, dan penyesuaian kitab pada beberapa jenjang apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan kemampuan santri.¹²⁰

Temuan wawancara tersebut diperkuat melalui hasil dokumentasi berupa notulen rapat evaluasi kurikulum, dokumen revisi kurikulum Madrasah Diniyah, perangkat pembelajaran yang telah diperbarui, serta program tindak lanjut hasil evaluasi.¹²¹ Dokumen tersebut menunjukkan adanya perubahan pada penyusunan

¹¹⁹ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

¹²⁰ Wakil Kepala Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹²¹ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.2026

target pembelajaran, pembagian materi, dan jadwal pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya.

Lebih lanjut, hasil evaluasi kurikulum ¹ tidak berhenti pada tahap perumusan rekomendasi, tetapi ditindaklanjuti melalui berbagai program perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kepala Madrasah Diniyah mengungkapkan bahwa:

"Hasil evaluasi tidak berhenti pada rapat saja, tetapi ditindaklanjuti melalui penyusunan program perbaikan, supervisi pembelajaran, pembinaan guru, penyusunan perangkat ajar baru, serta monitoring pelaksanaannya setiap semester. Kami juga melakukan evaluasi ulang untuk memastikan rekomendasi benar-benar dilaksanakan".¹²²

Temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah menerapkan evaluasi sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan sehingga setiap rekomendasi ³ benar-benar diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah dan para guru juga ¹³⁵ menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi ustadz dan ustadzah. Peningkatan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan profesional.

¹²² Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

Temuan ini menunjukkan bahwa ² evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ⁹⁸ tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi telah menjadi ¹²⁹ dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Hasil penelitian ini sejalan dengan Model Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dan penyempurnaan program pendidikan. Evaluasi tidak berhenti pada penilaian, tetapi menghasilkan rekomendasi nyata untuk meningkatkan kualitas kurikulum.¹²³

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung konsep *Continuous Improvement* dari ⁶ W. Edwards Deming melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Tahap Check dilakukan melalui evaluasi kurikulum, sedangkan tahap *Act* diwujudkan dalam bentuk revisi kurikulum, penyempurnaan perangkat pembelajaran, dan perbaikan target pembelajaran pada periode berikutnya.¹²⁴

2. Dampak Evaluasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan adanya perubahan kualitas pembelajaran setelah hasil evaluasi kurikulum diterapkan. Ustadz dan ustadzah terlihat lebih terarah dalam menyampaikan materi karena menggunakan perangkat pembelajaran yang telah

¹²³ Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), *Evaluation 22 Education and Human Service*, (Boston: Kluwer Academic Publisher, 1971), 56.

¹²⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2012), 41.

diperbarui. Proses pembelajaran tidak hanya didominasi metode ceramah, tetapi juga diselingi tanya jawab, musyawarah kitab, praktik ibadah, hafalan, dan pemberian contoh-contoh kontekstual sehingga santri lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Peneliti juga mengamati ¹¹⁰ bahwa interaksi antara guru dan santri berlangsung lebih komunikatif. Guru lebih sering memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca kitab, menjelaskan kembali isi pelajaran, serta mengoreksi bacaan secara langsung. ³ Kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

²⁸ Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang ustadz yang menyatakan:

"Setelah evaluasi kurikulum, kami diarahkan untuk lebih banyak melibatkan santri dalam pembelajaran. Sekarang kami tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberi kesempatan santri berdiskusi, membaca kitab sendiri, lalu kami koreksi bersama." ¹²⁵ Santri juga menyampaikan hal yang sama.

"Sekarang belajar lebih enak karena ustadz sering mengajak kami bertanya dan berdiskusi. Kalau belum paham langsung dijelaskan lagi sehingga lebih mudah mengerti." ¹²⁶

Dokumentasi hasil supervisi pembelajaran ⁸ menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan

¹²⁵ Kepala Tata Usaha Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

¹²⁶ Santri Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

madrasah. Selain itu, perangkat pembelajaran yang diperbarui memperlihatkan adanya penyesuaian metode pembelajaran dan indikator capaian yang lebih jelas. ¹⁹¹ Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa evaluasi kurikulum menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran ¹ sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.¹²⁷

3. Dampak Evaluasi terhadap Kompetensi Ustadz/Ustadzah

⁴⁸ Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya berdampak pada kurikulum, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa setelah evaluasi dilakukan, guru memperoleh pembinaan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, teknik evaluasi hasil belajar, serta supervisi akademik secara berkala. Begitupun pengajar *turats* menyampaikan:

*"Setelah ada evaluasi kami lebih memahami bagaimana menyusun target pembelajaran dan menentukan metode mengajar yang sesuai. Kami juga mendapat masukan dari supervisi sehingga kekurangan kami bisa diperbaiki."*¹²⁸

Dokumentasi berupa jadwal supervisi akademik, laporan pembinaan guru, serta daftar keikutsertaan guru dalam forum musyawarah menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat teori Mulyasa bahwa evaluasi kurikulum harus diikuti dengan

¹²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 46.

¹²⁸ Wakil Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

peningkatan kompetensi pendidik agar perubahan kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal.¹²⁹

4. Dampak Evaluasi terhadap Disiplin, Karakter, dan Hasil Belajar Santri

²⁶ Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar santri hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Santri membawa kitab sesuai jadwal, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ustadz. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya peningkatan keaktifan santri dalam membaca kitab, menjawab pertanyaan, dan mengikuti musyawarah kelas. Salah satu pengajar juga menjelaskan:

"Setelah hasil evaluasi diterapkan, kedisiplinan santri semakin baik. Mereka lebih siap mengikuti pelajaran karena jadwal pembelajaran lebih teratur dan target pembelajaran lebih jelas." Didukung pula oleh keterangan wali santri:

"Saat sambutan anak saya terlihat lebih rajin murojaah, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pondok."¹³⁰ Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan santri:

"Sekarang pelajarannya lebih mudah dipahami. Kami jadi lebih semangat belajar karena setiap selesai materi langsung ada latihan dan evaluasi."¹³¹

Dokumentasi rekapitulasi nilai menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dibandingkan semester sebelumnya. Selain itu, data kelulusan

¹²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan....*, 52.

¹³⁰ Wali Santri Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 10 Juni 2026.

¹³¹ Santri Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 07 Juni 2026.

Madrasah Diniyah menunjukkan tingkat kelulusan tetap tinggi, sedangkan arsip prestasi santri memperlihatkan peningkatan jumlah santri yang mengikuti dan memperoleh prestasi pada *Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)* serta lomba-lomba keagamaan lainnya.

Temuan ini ³⁶ menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar maupun pembentukan karakter santri. Hasil tersebut sejalan dengan teori ¹⁵⁸ Tyler yang menjelaskan bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³²

5. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ¹³⁸ menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui nilai santri, tetapi juga melalui peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, kedisiplinan santri, prestasi akademik, serta kepuasan wali santri. Beliau menyampaikan:

"Kalau mutu pendidikan meningkat bukan hanya nilainya yang naik. Yang kami lihat adalah guru semakin baik mengajar, santri lebih disiplin, prestasi bertambah, dan wali santri merasa puas terhadap pembelajaran yang diberikan."¹³³

¹³² Tyler, R. W. *Basic Principles Of Curriculum And Instruction* (Chicago; University of Chicago press, 2013), 22.

¹³³ Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Ngroto, 08 Juni 2026.

Hasil dokumentasi mendukung pernyataan tersebut melalui laporan mutu pendidikan, data kelulusan, rekap prestasi santri, laporan supervisi akademik, arsip perkembangan akademik, serta laporan evaluasi tahunan yang menunjukkan tren peningkatan mutu dari tahun ke tahun. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran menjadi lebih tertib, interaksi guru dan santri semakin baik, serta proses pembelajaran berjalan sesuai perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep ⁵⁵ *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan menurut Edward Sallis, yang menyatakan bahwa mutu pendidikan tercermin dari kualitas proses, kualitas hasil, kepuasan pengguna layanan, serta adanya budaya perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus.¹³⁴

Berdasarkan triangulasi ⁴ wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ² disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Wawancara menunjukkan bahwa hasil evaluasi dijadikan dasar revisi kurikulum dan penyempurnaan pembelajaran. Observasi membuktikan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan, dan partisipasi aktif santri. Dokumentasi memperkuat temuan tersebut melalui bukti berupa revisi kurikulum, laporan supervisi, peningkatan hasil belajar, data kelulusan, prestasi santri, dan laporan mutu pendidikan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum telah berkontribusi nyata terhadap peningkatan

mutu pendidikan melalui perbaikan kurikulum, peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah, penguatan karakter santri, dan budaya peningkatan mutu yang berkesinambungan di Madrasah Diniyah ² Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan berbasis kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Proses perencanaan dimulai dari analisis kebutuhan dan permasalahan, perumusan visi dan misi, penyusunan program tahunan dan program semester, pembentukan organisasi pengajar, penetapan target capaian berdasarkan jenjang Ula, Wustha, dan Ulya, penyusunan kalender akademik berbasis kalender Hijriyah, serta perancangan sistem evaluasi. Pemilihan kitab dilakukan melalui musyawarah dengan mempertimbangkan tradisi keilmuan pesantren, kesesuaian materi, kemampuan santri, dan kesinambungan pembelajaran. Perencanaan tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, ketakwaan, dan kemampuan santri mengamalkan ilmu agama. Meskipun demikian, perencanaan tersebut masih perlu diperkuat melalui penyempurnaan dokumen kurikulum tertulis yang baku, lengkap, dan terstandar.
2. Pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah telah berjalan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran sesuai jenjang, jadwal,

pembagian tugas mengajar, dan kitab yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menggabungkan metode khas pesantren, seperti bandongan dan sorogan, dengan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, latihan, praktik ibadah, serta pembiasaan akhlakul karimah. Pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh pembinaan asatidz, koordinasi kelembagaan, supervisi kelas, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan dokumen kurikulum, waktu pembelajaran, tenaga pendidik pada bidang tertentu, sarana dan prasarana, pendanaan, serta perbedaan kemampuan awal santri. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah melakukan pengembangan kompetensi asatidz, penyesuaian metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi secara bertahap, dan penguatan kerja sama dengan wali santri, masyarakat, serta pemerintah tanpa meninggalkan identitas pendidikan salaf.

3. Evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil, dan pelaporan dalam bentuk rapor. Evaluasi terdiri atas evaluasi formatif, seperti ulangan harian, tugas, hafalan, latihan, dan tanya jawab, serta evaluasi sumatif berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian akhir jenjang. Penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan membaca kitab, praktik ibadah, dan

penerapan ilmu agama. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan perkembangan santri sekaligus sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki materi, metode pembelajaran, kinerja asatidz, dan pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada aspek akademik, spiritual, sosial, dan pembentukan karakter santri, meskipun tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu diperkuat agar lebih konsisten dan terdokumentasi.

93

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola dan Kepala Madrasah Diniyah, perlu segera menyempurnakan dokumen kurikulum tertulis yang baku dan terstandar, meliputi tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, target capaian setiap jenjang, silabus, program tahunan, program semester, pedoman penilaian, serta prosedur tindak lanjut evaluasi. Seluruh dokumen tersebut sebaiknya diarsipkan secara tertib dalam bentuk cetak dan digital agar mudah digunakan, dipantau, dan dikembangkan pada setiap tahun ajaran.
2. Bagi Kepala Madrasah dan pengurus pendidikan, supervisi pembelajaran dan rapat evaluasi perlu dilaksanakan secara konsisten dengan tindak lanjut yang jelas. Madrasah juga perlu memperkuat penyampaian informasi program kepada seluruh asatidz, meningkatkan

kedisiplinan kehadiran dalam rapat dan kegiatan belajar mengajar, menyiapkan sistem asatidz badal, serta memantau ketuntasan materi agar kendala yang telah teridentifikasi tidak terus berulang.

3. Bagi para asatidz, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan melalui pembinaan, pelatihan, diskusi keilmuan, dan evaluasi praktik mengajar. Asatidz juga disarankan menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan terdiferensiasi sesuai kemampuan santri, memadukan metode tradisional pesantren dengan media pembelajaran yang relevan, serta melaksanakan penilaian secara objektif terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan.
4. Bagi yayasan, pondok pesantren, wali santri, masyarakat, dan instansi terkait, perlu memperkuat kerja sama dalam pemenuhan pendanaan dan sarana prasarana pembelajaran. Perbaikan papan tulis dan meja yang mengalami kerusakan, penambahan media belajar, serta penguatan literasi dan pengawasan penggunaan teknologi perlu menjadi prioritas agar proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman, efektif, dan aman bagi santri.
- 163
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji dampak implementasi kurikulum terhadap kompetensi lulusan dan kehidupan alumni, membandingkan pengelolaan kurikulum pada beberapa pesantren, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun

186

campuran untuk mengukur efektivitas strategi peningkatan mutu secara lebih luas.

turnitin-check-new-vii-rev-skripsi_ahmad-muhami-nurrofi_strategi-pengembangan-mutu-pendidikan-berbasis-kurikulum-madrasah-diniyah-di-ppmh-ngroto_1787236927265.pdf

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet	707 words — 4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet	622 words — 3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	212 words — 1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet	207 words — 1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet	165 words — 1%
6	journal.unpas.ac.id Internet	116 words — 1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	98 words — 1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet	92 words — 1%
9	lib4.blogspot.com Internet	77 words — < 1%
10	ayomondok.net Internet	72 words — < 1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	66 words — < 1%

12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	63 words — < 1%
13	riset.unisma.ac.id Internet	58 words — < 1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet	57 words — < 1%
15	Nisrina Qurrotul Ain, Mutammam Mutammam. "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Studi Literatur dengan Konteks MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	56 words — < 1%
16	Alya Angelin, Asmiranda Putri, Maulia Apriani Panjaitan, Miftahul Jannah et al. "Peran Pesantren dalam Pendidikan Keagamaan di Indonesia", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	54 words — < 1%
17	erepository.alfithrah.ac.id Internet	51 words — < 1%
18	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	50 words — < 1%
19	repository.ptiq.ac.id Internet	48 words — < 1%
20	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet	47 words — < 1%
21	es.scribd.com Internet	44 words — < 1%
22	sumantompdi.blogspot.com Internet	43 words — < 1%
23	Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbsis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	39 words — < 1%

24	pdfcoffee.com Internet	39 words — < 1%
25	digilib.uinsa.ac.id Internet	38 words — < 1%
26	etd.uinsyahada.ac.id Internet	38 words — < 1%
27	eprints.perbanas.ac.id Internet	37 words — < 1%
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	35 words — < 1%
29	Mahligha Fitriansyah, Umi Sa'adah. "Analisis Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 Crossref	30 words — < 1%
30	repo.uinsatu.ac.id Internet	30 words — < 1%
31	123dok.com Internet	28 words — < 1%
32	etheses.iainkediri.ac.id Internet	28 words — < 1%
33	Mukaromah, Nisa'ul. "Transformasi Kurikulum Pesantren di era Digital (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dan Pondok Pesantren al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	27 words — < 1%
34	Nugroho, Sapto Sri. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	27 words — < 1%
35	idr.uin-antasari.ac.id Internet	27 words — < 1%

36	Wahyudi Widodo. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional: Analisis Manajemen terhadap Kualitas Lulusan Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang", YASIN, 2026 Crossref	26 words — < 1%
37	eprints.unisla.ac.id Internet	26 words — < 1%
38	digilib.uin-suka.ac.id Internet	25 words — < 1%
39	eprints.umm.ac.id Internet	25 words — < 1%
40	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet	25 words — < 1%
41	Ansari Ansari, Jasuli Jasuli, Waqiatul Masrurah. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Kebutuhan Zaman", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	24 words — < 1%
42	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	24 words — < 1%
43	Zainal Abidin. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri", Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 2022 Crossref	24 words — < 1%
44	yph-annihayah.com Internet	24 words — < 1%
45	ejournal.stit-almubarak.ac.id Internet	23 words — < 1%
46	eprint.ivet.ac.id Internet	23 words — < 1%
47	Afandi, Rahman. "Peran kepemimpinan kiai pada pesantren mahasiswa dalam pendidikan literasi keagamaan santri di kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 ProQuest	22 words — < 1%

48	Agustin Agustin, Arifah Mustaqimah, Celine Yinnie, Hanameyra Pratiwi et al. "Analisis Implementasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Paud Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	21 words — < 1%
49	repository-feb.unpak.ac.id Internet	21 words — < 1%
50	www.alkhoirot.org Internet	21 words — < 1%
51	www.ejurnal.staimaarif.ac.id Internet	21 words — < 1%
52	Andi Abd Muis, Muthmainnah Al-Uswan Sumule, Nurul Hijranah, Imar Putra, Ainun Ainun. "Manajemen Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	20 words — < 1%
53	journal.ummat.ac.id Internet	20 words — < 1%
54	karya-ilmiah.um.ac.id Internet	20 words — < 1%
55	media.neliti.com Internet	20 words — < 1%
56	titikcerdas.blogspot.com Internet	20 words — < 1%
57	indojurnal.com Internet	19 words — < 1%
58	jurnal.alimspublishing.co.id Internet	19 words — < 1%
59	Alief Asyur Palallo, Made Saihu, Ahmad Taqiyuddin Takdir. "Aplikasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Karya Tulis Ilmiah", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	18 words — < 1%

60	Fitri Dwi Cahyani. "Makna Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	18 words — < 1%
61	Putri Anjelina, Nofita Lestariningsih, Ririn Setiyowati. "Pengaruh Media Pembelajaran Rumah Pintar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SDN 3 Mendenrejo", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 Crossref	18 words — < 1%
62	core.ac.uk Internet	18 words — < 1%
63	e-journal.unimudasorong.ac.id Internet	18 words — < 1%
64	pdffox.com Internet	18 words — < 1%
65	pondokjurnal.uwj.ac.id Internet	18 words — < 1%
66	salamadian.com Internet	18 words — < 1%
67	Kurniawan, Dena. "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	17 words — < 1%
68	id.scribd.com Internet	17 words — < 1%
69	jurnal.iaipigarut.ac.id Internet	17 words — < 1%
70	repository.pnj.ac.id Internet	17 words — < 1%
71	Abdul Rasyid Nur Effendi, Moh. Mahbub, Aly Mashar, Moh. Ashif Fuadi. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Mamba'u Usulil Hikmah Dukuh Nglaban Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 1998-2024", Keraton: Journal of History Education and Culture, 2026 Crossref	16 words — < 1%

72	Wibowo, Adi. "Konseptualisasi At-Takāmul At-Takayyufi Dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	16 words — < 1%
73	Widiastuti, Heni. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Teori Resource Based View di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	16 words — < 1%
74	elanurainiblog.wordpress.com Internet	16 words — < 1%
75	eprints.uny.ac.id Internet	16 words — < 1%
76	journal.student.uny.ac.id Internet	16 words — < 1%
77	web.unmetered.co.id Internet	16 words — < 1%
78	Aminulloh, Fikri. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	15 words — < 1%
79	Birer, Sena. "Bloom'un Dijital Taksonomisine Göre Hazırlanmış Matematik Ders Planlarının Öğrencilerin Akademik Başarı, Dijital Okuryazarlıkları ile Motivasyonları Üzerine Etkisi ve Öğrenci Görüşleri.", Marmara Üniversitesi (Turkey) ProQuest	15 words — < 1%
80	Ossi Marga Ramadhan, Acep Heris Hermawan, Mohamad Erihadiana. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2021 Crossref	15 words — < 1%
81	digilib.uinsby.ac.id Internet	15 words — < 1%
82	ojs.staisdharma.ac.id Internet	15 words — < 1%

83	repository.uinsu.ac.id Internet	15 words — < 1%
84	Andit Triono, Faizah Nur Atika, Ulfatun Mukaromah. "Sistem Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Purwokerto Barat", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2017 Crossref	14 words — < 1%
85	Khoirul Imam, Arfan Hamdani, Achmad Rasyid Ridha. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah", TSAQOFAH, 2026 Crossref	14 words — < 1%
86	dpcpgmtenjolaya.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
87	eprints.unm.ac.id Internet	14 words — < 1%
88	repo.darmajaya.ac.id Internet	14 words — < 1%
89	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	14 words — < 1%
90	Suyatman Suyatman, Siti Rokhimah. "Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam", TSAQOFAH, 2026 Crossref	13 words — < 1%
91	coretanperawat.blogspot.co.id Internet	13 words — < 1%
92	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	13 words — < 1%
93	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	13 words — < 1%
94	infoaceh.net Internet	13 words — < 1%
95	unimuda.e-journal.id Internet	13 words — < 1%

96	Akmal Wahyudi, Bahdar, Zuhra. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu", <i>Social Science Academic</i> , 2026 Crossref	12 words — < 1%
97	Allen A. CH. Manongko, Johnny Taroreh, Bravo Reandy Miracle Rori. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso", <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan</i> , 2026 Crossref	12 words — < 1%
98	Muhamad Fikri Halwan Fauzi, Cecep Supriatno, Nadilatur Rofiqoh, Suyati, Hizbul Muflihah. "Hubungan Supervisi Klinis dengan Evaluasi Pendidikan", <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan</i> , 2026 Crossref	12 words — < 1%
99	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", <i>Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)</i> ProQuest	12 words — < 1%
100	Sarpini, Sarpini. "Dampak Ekonomi Pesantren Mitra uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Bagi Masyarakat Banyumas.", <i>Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)</i> ProQuest	12 words — < 1%
101	issuu.com Internet	12 words — < 1%
102	jpgi.iicet.org Internet	12 words — < 1%
103	kabarmuh.id Internet	12 words — < 1%
104	kesemat.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
105	pontrenkabblitar.files.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
106	siedoo.com Internet	12 words — < 1%

107	Internet	12 words — < 1 %
108	yppsb.id Internet	12 words — < 1 %
109	Afriantoni Afriantoni, Fahrul Ihsan Alfatah, Febri Tulsyahdia, Sarah Anggraini, Adel Fiolintia Utami. "Kajian Literatur pada Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Ibtidaiyah", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	11 words — < 1 %
110	Ananda Maulidatul Aulia, M. Arif Nasruddin. "Implementasi Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Asy-Syabrowi Pada Santri Kelas II Ibtida' PPAI Al-Ihsan Al-Aisyiyah", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	11 words — < 1 %
111	adoc.pub Internet	11 words — < 1 %
112	aktualnews.postingnews.id Internet	11 words — < 1 %
113	amik-multicom.ac.id Internet	11 words — < 1 %
114	docslib.org Internet	11 words — < 1 %
115	ejurnal.stkip-pessel.ac.id Internet	11 words — < 1 %
116	repository.trisakti.ac.id Internet	11 words — < 1 %
117	repository.ulb.ac.id Internet	11 words — < 1 %
118	sketsaonline.com Internet	11 words — < 1 %
119	Achmad Tamyiz, Siti Rokhimah. "Pendidikan Jiwa dalam Perspektif Syaikh Ibn Qayyim al-Jauziyyah", TSAQOFAH, 2026 Crossref	10 words — < 1 %

120	Muammar Khadavi. "Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Plus Nurul Ulum)", Jurnal Pendidikan Penggerak, 2024 Crossref	10 words — < 1%
121	Wardy, Salim. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter di MTs Negeri 1 Kebumen dan SMP it Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	10 words — < 1%
122	alarasul.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
123	digilib.iain-jember.ac.id Internet	10 words — < 1%
124	ejournal-fip-ung.ac.id Internet	10 words — < 1%
125	ejournal.iba.ac.id Internet	10 words — < 1%
126	ffarmasi.uad.ac.id Internet	10 words — < 1%
127	jurnalfkip.unram.ac.id Internet	10 words — < 1%
128	oongfaturrahman.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
129	opac.lib.idu.ac.id Internet	10 words — < 1%
130	pgmifiainpurwokerto.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
131	radarsemarang.jawapos.com Internet	10 words — < 1%
132	repository.ub.ac.id Internet	10 words — < 1%

133	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1%
134	www.scribd.com Internet	10 words — < 1%
135	Desi Novitasari, Evi Hasrina, Irfan Asyhari, Ichwanul Taufiq Nasution, Sri Andayani. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau", ALSYS, 2026 Crossref	9 words — < 1%
136	Nur, Alfian Fikri. "Manajemen Peningkatan Mutu Pada Program Bahasa Arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	9 words — < 1%
137	Safitri, Muthia Dewi. "Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	9 words — < 1%
138	Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	9 words — < 1%
139	bukainfo17.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
140	docplayer.info Internet	9 words — < 1%
141	edoc.pub Internet	9 words — < 1%
142	files.osf.io Internet	9 words — < 1%
143	garuda.kemdikbud.go.id Internet	9 words — < 1%
144	jurnal.stitmugu.ac.id Internet	9 words — < 1%

145	lib.uin-malang.ac.id	Internet	9 words — < 1%
146	lister.co.id	Internet	9 words — < 1%
147	repo.iain-tulungagung.ac.id	Internet	9 words — < 1%
148	repository.upi.edu	Internet	9 words — < 1%
149	repository.usd.ac.id	Internet	9 words — < 1%
150	sorotpolitik.kompas.com	Internet	9 words — < 1%
151	Abdurroziq, Ali. "Analisis Model Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di ma Minat Kesugihan dan Man 3 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)	ProQuest	8 words — < 1%
152	Darmawan Daud, Muhammad Nasir, Moh. Salehudin. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'Adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot)", Journal on Education, 2024	Crossref	8 words — < 1%
153	Evi Yuliasari. "Eksperimentasi Model PBL dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2017	Crossref	8 words — < 1%
154	Fajarini, Asniar. "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)	ProQuest	8 words — < 1%
155	Juwariyah, Juwariyah. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	ProQuest	8 words — < 1%

156	Mukodi Mukodi. "Kurikulum dan Pendidikan Nasionalisme di Pondok Pesantren Tremas", <i>Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian</i> , 2020 Crossref	8 words — < 1%
157	Muzakki, Akhmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok", <i>Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)</i> , 2022 ProQuest	8 words — < 1%
158	Sekar Widi Lestari, Annisa Nur Azizah, Farhan Aidar Rizki, Anggun Al Zahra, Astri Salvia Aznani, Handoko Handoko. "Analisis Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Timur", <i>RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business</i> , 2026 Crossref	8 words — < 1%
159	Suparyo. "Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Akademik Mts Negeri 5 Dan Mts Raudlatul Huda Cilacap.", <i>Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)</i> ProQuest	8 words — < 1%
160	Wahyudi, Slamet. "Peran strategis kelompok kerja pengawas dalam peningkatan kompetensi kepala Madrasah Aliyah se-Kabupaten Banjarnegara", <i>Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)</i> , 2024 ProQuest	8 words — < 1%
161	ayomadrasah.blogspot.co.id Internet	8 words — < 1%
162	digilib.uinsgd.ac.id Internet	8 words — < 1%
163	ejournal.kopertais4.or.id Internet	8 words — < 1%
164	ejournal.tahtamedia.com Internet	8 words — < 1%
165	elqorni.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
166	greenpub.org Internet	8 words — < 1%
167	id.123dok.com Internet	

		8 words — < 1%
168	ifrelresearch.org Internet	8 words — < 1%
169	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet	8 words — < 1%
170	powermathematics.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
171	repository.iainpalopo.ac.id Internet	8 words — < 1%
172	repository.iainpare.ac.id Internet	8 words — < 1%
173	repository.uinjambi.ac.id Internet	8 words — < 1%
174	rumahstudio.com Internet	8 words — < 1%
175	www.al-afkar.com Internet	8 words — < 1%
176	www.duniapelajar.com Internet	8 words — < 1%
177	Kusairi, Bustomi Musthofa, Susiati Alwy. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2019 Crossref	7 words — < 1%
178	Ulya, Ukhti Karimatul. "Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dalam Membentuk Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar di mi Ma'arif nu 1 Pageraji Cilongok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	7 words — < 1%
179	Umam, Wafiqul. "Model Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	7 words — < 1%

- 180 journal.unj.ac.id 7 words — < 1%
Internet
- 181 Ainul Yakin, M. Sobry, Dwi Wahyudiati. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Disiplin Siswa", TADBIR MUWAHHID, 2025 6 words — < 1%
Crossref
- 182 J Sutarjo, Albarra Sarbaini. "Proporsi Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ditinjau dari Aspek Tipologi", An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 2019 6 words — < 1%
Crossref
- 183 Mahmud, Amir. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 6 words — < 1%
ProQuest
- 184 Nahariyah, Ika Rahayu Lulu. "Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 6 words — < 1%
ProQuest
- 185 Sungkowo, Edi. "Supervisi berbasis Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 6 words — < 1%
ProQuest
- 186 Vita Rokhmatul Hidayah, M. Aliyul Wafa, Rohmat Hidayat. "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Era Digital di SMPN 4 Jombang", ANWARUL, 2026 6 words — < 1%
Crossref
- 187 Yuliati, Nursiti Dwi. "Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sd Islam Darul Falah Tambak Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 6 words — < 1%
ProQuest
- 188 abdmuhith.blogspot.com 6 words — < 1%
Internet

189	Internet	6 words — < 1%
190	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	6 words — < 1%
191	zombiedoc.com Internet	6 words — < 1%
192	ejournal.uit-lirboyo.ac.id Internet	5 words — < 1%
193	Khulusinniyah Khulusinniyah, Ahmadi Ahmadi. "PENDAMPINGAN DALAM KEGIATAN MUHAFADZAH DAN MUSYAWARAH KITAB KUNING BAGI SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019 Crossref	4 words — < 1%
194	jutepe-joln.net Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF